



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN

Jalan Hang Jebat III Blok F3 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12120
Telepon : (021) 724 5517 - 7279 7308 Faksimile : (021) 7279 7508
Laman www.bppsdmk.depkes.go.id



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL TENAGA KESEHATAN
NOMOR HK.01.07/F/3912/2023
TENTANG
PETA JALAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
MELALUI SENTRA UNGGULAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan merupakan Unit Pelaksana Teknis dibawah Kementerian Kesehatan memiliki tugas melaksanakan penyelenggaraan Pendidikan Vokasi dan Pendidikan Profesi;
- b. bahwa dalam rangka pelaksanaan fungsi serta transformasi Sumber Daya Manusia Kesehatan agar pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta prioritas pembangunan dan pelayanan Kesehatan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal tentang Peta Jalan Pengembangan Pendidikan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Melalui Sentra Unggulan;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105, Tambahan Lembaran negara Republik Indonesia Nomor 6887);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Oleh Kementerian Lain/ Lembaga Pemerintah NonKementerian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 234, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6838);
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 914) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 461);
5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 tentang Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1539) sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2023 tentang Perubahan

Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 tentang Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 211);

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 638);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL TENTANG PETA JALAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN MELALUI SENTRA UNGGULAN.
- KESATU : Menetapkan Peta Jalan Pengembangan Pendidikan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan yang selanjutnya disebut Peta Jalan Poltekkes Kemenkes, sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Direktur Jenderal ini.
- KEDUA : Peta Jalan Poltekkes Kemenkes sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU bertujuan sebagai acuan dalam pengembangan masing-masing Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- KETIGA : Pengembangan masing-masing Politeknik Kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA dilaksanakan berdasarkan Sentra Unggulan Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Direktur Jenderal.
- KEEMPAT : Pengembangan masing-masing Politeknik Kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA diatur dalam peta jalan yang ditetapkan oleh Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- KELIMA : Keputusan Direktur Jenderal ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 22 Desember 2023

DIREKTUR JENDERAL
TENAGA KESEHATAN



ARIANTI ANAYA

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL TENAGA
KESEHATAN
NOMOR HK.01.07/F/3912 /2023
TENTANG PENETAPAN SENTRA UNGGULAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN
KESEHATAN

SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN POLTEKKES KEMENTERIAN KESEHATAN

1. Sentra Unggulan Pendidikan (SUP) sebagai langkah Poltekkes Kemenkes dalam bertransformasi melalui pengembangan tridharma perguruan tinggi yang disinergikan dengan Transformasi Sistem Kesehatan pilar Transformasi Sumber Daya Manusia Kesehatan yaitu berfokus pada 9 (sembilan) prioritas program Kementerian Kesehatan, yaitu :
 - 1.1 Kanker
 - 1.2 Kesehatan Jantung
 - 1.3 Kesehatan Otak dan Stroke
 - 1.4 Kesehatan Ginjal
 - 1.5 Diabetes Mellitus (DM)
 - 1.6 Kesehatan Paru
 - 1.7 Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak
 - 1.8 Kesehatan Hati
 - 1.9 Malaria
2. Sentra Unggulan Pendidikan pada 38 Poltekkes Kemenkes adalah sebagai berikut:

NO	NAMA POLTEKKES	SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN
1.	Poltekkes Kemenkes Palembang	Kanker
2.	Poltekkes Kemenkes Yogyakarta	Kanker
3.	Poltekkes Kemenkes Denpasar	Kanker
4.	Poltekkes Kemenkes Mataram	Kanker
5.	Poltekkes Kemenkes Padang	Kesehatan Jantung
6.	Poltekkes Kemenkes Riau	Kesehatan Jantung
7.	Poltekkes Kemenkes Jakarta I	Kesehatan Jantung
8.	Poltekkes Kemenkes Surakarta	Kesehatan Jantung
9.	Poltekkes Kemenkes Surabaya	Kesehatan Jantung
10.	Poltekkes Kemenkes Banten	Kesehatan Jantung
11.	Poltekkes Kemenkes Palu	Kesehatan Jantung
12.	Poltekkes Kemenkes Kendari	Kesehatan Jantung
13.	Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang	Kesehatan Otak dan Stroke
14.	Poltekkes Kemenkes Jakarta III	Kesehatan Otak dan Stroke
15.	Poltekkes Kemenkes Palangkaraya	Kesehatan Otak dan Stroke

16.	Poltekkes Kemenkes Banjarmasin	Kesehatan Otak dan Stroke
17.	Poltekkes Kemenkes Semarang	Kesehatan Ginjal
18.	Poltekkes Kemenkes Aceh	Diabetes Mellitus (DM)
19.	Poltekkes Kemenkes Jambi	Diabetes Mellitus (DM)
20.	Poltekkes Kemenkes Bengkulu	Diabetes Mellitus (DM)
21.	Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang	Diabetes Mellitus (DM)
22.	Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya	Diabetes Mellitus (DM)
23.	Poltekkes Kemenkes Malang	Diabetes Mellitus (DM)
24.	Poltekkes Kemenkes Kaltim	Diabetes Mellitus (DM)
25.	Poltekkes Kemenkes Manado	Diabetes Mellitus (DM)
26.	Poltekkes Kemenkes Gorontalo	Diabetes Mellitus (DM)
27.	Poltekkes Kemenkes Ternate	Diabetes Mellitus (DM)
28.	Poltekkes Kemenkes Bandung	Diabetes Mellitus (DM)
29.	Poltekkes Kemenkes Medan	Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak
30.	Poltekkes Kemenkes Pontianak	Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak
31.	Poltekkes Kemenkes Makassar	Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak
32.	Poltekkes Kemenkes Mamuju	Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak
33.	Poltekkes Kemenkes Sorong	Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak
34.	Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	Kesehatan Paru
35.	Poltekkes Kemenkes Kupang	Kesehatan Paru
36.	Poltekkes Kemenkes Maluku	Kesehatan Paru
37.	Poltekkes Kemenkes Jakarta II	Kesehatan Hati
38.	Poltekkes Kemenkes Jayapura	Malaria

DIREKTUR JENDERAL TENAGA KESEHATAN,



ARIANTI ANAYA

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL TENAGA
KESEHATAN
NOMOR HK.01.07/F/3912/2023
TENTANG PETA JALAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN POLITEKNIK KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN MELALUI
SENTRA UNGGULAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan yang dihadapi Indonesia saat ini adalah minimnya akses pelayanan primer yang ada di masyarakat, kurangnya kapasitas layanan rujukan yang belum merata dan hanya terpusat di kota besar, ketahanan kesehatan di Indonesia yang masih lemah, pembiayaan kesehatan yang masih belum efektif dan optimal, sumber daya manusia (SDM) kesehatan yang kurang dan tidak merata, minimnya pemanfaatan sistem informasi dan teknologi kesehatan. Saat ini pola penyakit di Indonesia telah bergeser menjadi penyakit yang bersifat katastrofik yang berpotensi akan meningkatkan beban pembiayaan dan menurunkan produktifitas manusia di masa mendatang. Sembilan penyakit penyebab kematian tertinggi dan berbiaya besar adalah kanker, jantung, stroke, ginjal, diabetes, hati, kesehatan ibu dan anak, tuberculosis dan penyakit infeksi emerging.

Arah kebijakan dalam menghadapi masalah kesehatan dilaksanakan melalui transformasi sistem kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 207 disampaikan bahwa pengadaan tenaga kesehatan dilakukan melalui pendidikan tinggi dengan memperhatikan ketersediaan dan persebaran institusi pendidikan dan/atau program studi pendidikan tenaga kesehatan pada setiap wilayah; keseimbangan antara kebutuhan penyelenggaraan upaya kesehatan dan/atau dinamika kesempatan kerja di dalam dan di luar negeri; keseimbangan antara kemampuan produksi tenaga kesehatan dan sumber daya yang tersedia; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan prioritas pembangunan dan pelayanan kesehatan.

Poltekkes Kemenkes merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan yaitu satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau teknis penunjang tertentu dari organisasi induknya. Poltekkes adalah perguruan tinggi yang secara organisasi bertanggung jawab pada Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, bertugas dalam menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Vokasi dan Pendidikan Profesi bidang kesehatan sebagaimana dimanahkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan.

Penyelenggaraan pendidikan tinggi telah mengalami dinamika perubahan dan pengembangan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi oleh Kementerian Lain dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian, mengamanatkan bahwa PT di bawah kementerian harus berdasarkan program prioritas nasional kementerian, bersifat teknis dan spesifik serta memenuhi kebutuhan pasar kerja. Semua penyelenggaraan

pendidikan tinggi termasuk Poltekkes Kemenkes harus mengacu pada peraturan tersebut.

Poltekkes Kemenkes berjumlah tiga puluh delapan dan tersebar di tiga puluh tiga provinsi. Program studi yang sudah ada di Poltekkes Kemenkes sampai tahun 2023 ini berjumlah 507 prodi dengan 24 jenis rumpun keilmuan yang terdiri dari Diploma Tiga sebanyak 296 prodi, Diploma Tiga PJJ sebanyak 4 prodi, Sarjana Terapan sebanyak 154 prodi, Pendidikan Profesi sebanyak 49 prodi, dan Magister Terapan sebanyak 4 prodi. Pengembangan prodi akan terus dilaksanakan mengikuti regulasi yang ada dengan memperhatikan prioritas pembangunan dan pelayanan kesehatan.

Saat ini terdapat permasalahan terkait jumlah, jenis, mutu dan distribusi tenaga kesehatan yang belum terpenuhi. Pengembangan Poltekkes Kemenkes ke depan memiliki tantangan dan peluang yang baik dan cukup berat, terutama dalam peningkatan kualitas serta relevansi dengan kebutuhan program transformasi kesehatan serta kebutuhan lulusan yang terampil dan handal di dunia kerja. Tiga tantangan utama dalam pengelolaan SDM Kesehatan di Indonesia adalah:

1. Kekurangan jumlah tenaga kesehatan secara nasional;
2. Distribusi SDM Kesehatan yang tidak merata;
3. Kurangnya pelatihan berbasis kompetensi. Poltekkes Kemenkes memiliki peluang yang baik karena keberadaannya tersebar di 33 (tiga puluh tiga) Provinsi.

Transformasi SDM Kesehatan merupakan salah satu pilar kunci dalam enam pilar transformasi kesehatan. Tugas dari Poltekkes Kemenkes adalah menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang spesifik sebagai upaya memenuhi kebutuhan SDM Kesehatan sesuai kebutuhan masyarakat. Strategi penyediaan dan pemenuhan SDM kesehatan dilaksanakan melalui transformasi pendidikan tinggi vokasi dan peningkatan kualitas dosen. Perguruan tinggi diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman, kemajuan IPTEK, kemajuan tuntutan dunia usaha, tuntutan industri dan kebutuhan masyarakat. Perguruan tinggi harus melaksanakan link and match dengan dunia kerja, meningkatkan kualitas dosen melalui keterlibatan IDUKA dalam penyelenggaraan pendidikan dengan kesempatan dosen mengikuti magang, sertifikasi, pelatihan dan update teknologi, dan riset terapan.

Poltekkes Kemenkes harus bertransformasi untuk menjadi setara bahkan lebih unggul dari pendidikan tinggi sejenis lainnya. Pengembangan Poltekkes Kemenkes ke depan adalah “Terwujudnya Pendidikan Tinggi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan yang menjadi Sentra Unggulan Pendidikan Vokasi dan Profesi di Indonesia dan Asia pada tahun 2025”. Ada dua mandat yang harus dilaksanakan oleh Poltekkes Kemenkes yaitu mandat teknis untuk mendukung kebijakan serta program Kementerian Kesehatan dan mandat akademis untuk menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi yang berkualitas, bermutu serta berdaya saing global.

Poltekkes Kemenkes harus aktif untuk melakukan optimalisasi implementasi Tri Dharma perguruan tinggi, harus peka terhadap permasalahan kesehatan yang semakin kompleks. Penyesuaian pengembangan prodi harus dilakukan, melalui kerjasama dengan pelayanan kesehatan untuk mengetahui kebutuhan yang ada, serta harus terbuka dengan perubahan yang ada. Poltekkes diharapkan menjadi kampus pendidikan yang berbasis riset dan inovasi serta menjadi pusat unggulan pendidikan vokasi dan profesi kesehatan. Dalam rangka menjawab tantangan dan peluang meningkatkan kualitas serta relevansi dengan

kebutuhan program dan pelayanan kesehatan, maka diperlukan adanya roadmap yang sejalan dengan transformasi reformasi yang ada.

1.2 Tujuan

Tujuan peta jalan Pengembangan Pendidikan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

1. Tujuan jangka panjang pengembangan

Memberi arah pengembangan pendidikan tinggi Poltekkes Kementerian Kesehatan dalam bentuk perumusan tujuan strategis (strategic goals) yang memiliki keunggulan dengan mengintegrasikan IPTEKS melalui teknologi tepat guna bidang kesehatan menuju transformasi kesehatan di tahun 2025 dan menuju Indonesia Emas di tahun 2045.

2. Tujuan pentahapan jangka menengah

Menjadi acuan bagi penyelenggaraan pendidikan kesehatan Poltekkes Kemenkes menuju transformasi kesehatan di tahun 2025 dan menuju Indonesia Emas di tahun 2045, meliputi:

- a. Kebutuhan pengembangan pendidikan Poltekkes Kemenkes yang sesuai dengan arah kebijakan transformasi kesehatan;
- b. Penyediaan tenaga kesehatan yang meliputi jumlah, jenis, jenjang, kualitas dan pemerataan tenaga kesehatan berdasarkan kesesuaian Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan kebutuhan nasional bidang kesehatan; dan
- c. Penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi dan profesi di Poltekkes Kemenkes dalam menghasilkan SDM yang kompetitif di tingkat global.

1.3 Ruang Lingkup

Lingkup bahasan dalam pedoman ini mencakup:

1. Pendahuluan
2. Transformasi Poltekkes Kemenkes
3. Pengembangan Unggulan Pendidikan di Poltekkes Kemenkes, terdiri dari Integrasi Pengembangan Unggulan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, Integrasi Pengembangan Unggulan dalam mendukung Program Prioritas Kemenkes,
4. Langkah-langkah Implementasi Pengembangan Unggulan pada tingkat Poltekkes; dan
5. Penutup.

BAB II KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN POLTEKKES KEMENKES

2.1 Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Kesehatan

Arah kebijakan Kementerian Kesehatan dirumuskan dan/atau ditetapkan sejalan dengan transformasi kesehatan dengan rumusan “Menguatkan sistem kesehatan dengan meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta, dengan penekanan pada penguatan pelayanan dasar (*primary health care*), melalui penyediaan pelayanan kesehatan primer dan sekunder yang berkualitas, sistem ketahanan kesehatan yang tangguh, SDM kesehatan yang kompeten, sistem pembiayaan kesehatan yang efektif, serta penyelenggaraan kesehatan dengan tata kelola pemerintahan yang baik, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi”.

Dalam rangka menjalankan kebijakan tersebut, maka strategi Kementerian Kesehatan hingga 2024 dirumuskan sebagai berikut:

1. Transformasi pelayanan kesehatan primer menuju penguatan dan peningkatan pelayanan yang lebih berkualitas.
2. Transformasi pelayanan kesehatan rujukan dalam rangka penyediaan layanan rujukan yang lebih berkualitas.
3. Transformasi menuju ke sistem ketahanan kesehatan yang tangguh.
4. Transformasi pembiayaan kesehatan dilakukan untuk menuju pembiayaan kesehatan yang lebih terintegrasi untuk mewujudkan ketersediaan, kecukupan, keberlanjutan, keadilan serta efektifitas dan efisiensi pada penyelenggaraan pembiayaan.
5. Transformasi SDM kesehatan dalam rangka pemenuhan SDM kesehatan yang kompeten, merata serta berkeadilan.
6. Transformasi teknologi kesehatan menuju pada digitalisasi kesehatan dan pemanfaatan teknologi yang lebih luas pada sektor kesehatan.

2.2 Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan

Arah Kebijakan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan (Ditjen Nakes) ditetapkan dalam rangka mendukung arah kebijakan Kementerian Kesehatan yang mendukung transformasi Kesehatan pilar ke 5 (lima) yaitu transformasi SDM kesehatan dalam rangka pemenuhan SDM kesehatan yang kompeten, merata dan berkeadilan serta untuk menjamin tercapainya tujuan strategis dan sasaran strategis Kementerian Kesehatan, maka strategi yang dilakukan Ditjen Nakes melalui program dan kegiatan sebagai berikut:

1. Program Pelayanan Kesehatan dan JKN
Sasaran program pelayanan kesehatan dan JKN yang terkait dengan Ditjen Nakes yaitu meningkatnya pemenuhan SDMK sesuai standar dengan indikator program yang akan dicapai sampai dengan tahun 2024 sebagai berikut:
 - a. Persentase puskesmas dengan dokter 100%.
 - b. Persentase puskesmas dengan 9 jenis tenaga kesehatan sesuai standar 83%.
 - c. Persentase RSUD kabupaten/kota yang memiliki 4 dokter spesialis dasar dan 3 dokter spesialis lainnya 90%.
 - d. Persentase penyelenggaraan uji kompetensi jabatan fungsional kesehatan yang terakreditasi.

2. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi

Sasaran program pendidikan dan pelatihan vokasi yang terkait dengan Ditjen Nakes yaitu meningkatnya ketersediaan SDM sesuai standar dengan indikator program yang akan dicapai sampai dengan tahun 2024 sebagai berikut:

- a. Jumlah SDM yang ditingkatkan kompetensinya untuk mendukung sistem ketahanan kesehatan sebanyak 37.600 orang.
- b. Jumlah SDM yang ditingkatkan kompetensinya sesuai dengan 9 penyakit prioritas sebanyak 30.000 orang.

3. Program Dukungan Manajemen

Sasaran program dukungan manajemen pelaksanaan program yang terkait dengan Ditjen Nakes yaitu meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya dengan indikator program yang akan dicapai sampai dengan tahun 2024 sebagai berikut:

- a. Nilai reformasi birokrasi Ditjen Nakes sebesar 36.
- b. Nilai kinerja penganggaran Ditjen Nakes sebesar 95.

4. Tata Kelola SDM

Sasaran program tata kelola SDM yang terkait dengan Ditjen Nakes yaitu pelatihan dan peningkatan kualifikasi bagi ASN di Kemenkes dengan indikator program yang akan dicapai sampai dengan tahun 2024 yaitu jumlah SDM kesehatan Kemenkes yang ditingkatkan kualifikasinya sebanyak 1.590 orang.

2.3 Transformasi Poltekkes Kemenkes

Sejalan dengan transformasi SDM Kesehatan, Poltekkes Kemenkes sebagai penyedia tenaga kesehatan, dipandang perlu melakukan transformasi untuk meningkatkan kualitas lulusan, pemenuhan kebutuhan tenaga Kesehatan di wilayah provinsi, kabupaten /kota dimana poltekkes kemenkes berada, serta membantu dalam mengawal dan memonitor kebijakan kementerian Kesehatan dalam transformasi Kesehatan. Upaya yang dilaksanakan yaitu : Perbaikan Tatakelola dan Kelembagaan, Peningkatan kualitas Pendidikan, serta Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

2.4 Langkah Pengembangan Pendidikan di Poltekkes Kemenkes

Pengembangan Pendidikan Poltekkes Kemenkes dilakukan untuk memenuhi pelayanan Kesehatan yang berdasar pada program prioritas nasional Kementerian Kesehatan, dan merespon Peraturan Pemerintah nomor 57 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Kementerian/Lembaga Lain (PTKL) bahwa Pendidikan di PTKL bersifat teknis, spesifik dan memenuhi pasar kerja.

Dalam upaya mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang unggul dan spesifik dan bersifat teknis Poltekkes Kemenkes, dikembangkan Sentra Unggulan Pendidikan (SUP) merupakan pusat pengembangan pengetahuan, penelitian, dan inovasi di bidang pendidikan yang fokus dalam menangani program prioritas kesehatan nasional. SUP untuk menunjukkan institusi pendidikan yang memiliki program dan fasilitas yang menonjol serta bereputasi dalam memberikan pendidikan berkualitas.

Pembangunan SUP fokus pada kualitas atau keunggulan kompetitif dalam hal:

1. peningkatan kompetensi dosen dalam menyelenggarakan program studi yang lebih dikayakan dengan keunggulan spesifik dalam menangani Sembilan penyakit prioritas nasional;
2. produksi SDM Kesehatan yang lebih kompeten dalam menangani Sembilan penyakit prioritas nasional;
3. penggunaan teknologi yang relevan untuk menangani sembilan penyakit prioritas nasional;
4. pembangunan jaringan kepakaran dari para dosen antar Poltekkes Kemenkes baik sesama atau lintas program studi dalam menangani sembilan penyakit prioritas nasional.

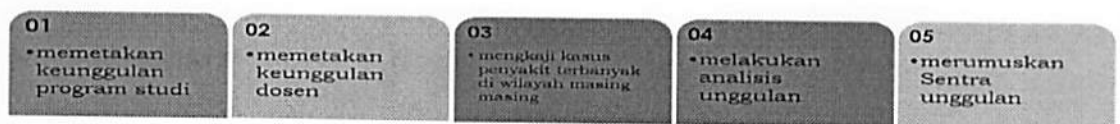
Adapun program prioritas nasional Kementerian Kesehatan berfokus pada:

1. Pencegahan dan Penurunan Stunting.
2. Penurunan jumlah kematian Ibu dan jumlah Kematian Bayi.
3. Peningkatan Cakupan dan Mutu Imunisasi.
4. Program Penanggulangan Tuberculosis.
5. Pengendalian Penyakit tidak menular serta Faktor resikonya. Penyakit yang digolongkan katastropik: jantung, kanker, stroke, gagal ginjal, sirosis hati, thalasemia, leukimia, dan hemofilia.

1. Langkah dalam merumuskan Sentra Unggulan Pendidikan

Gambar 2.1 Langkah Menetapkan Sentra Unggulan Pendidikan

Langkah Menetapkan Sentra Unggulan Pendidikan



Untuk mewujudkan transformasi Poltekkes Kemenkes menuju unggul dan spesifik, melalui tahapan sebagai berikut :

- a. memetakan keunggulan program studi yang ada dengan bukti kuat dalam hal penyerapan dan pengakuan atas kinerja alumni yang sangat baik di mata pemangku kepentingan;
 - b. memetakan keunggulan dosen aktif program studi dengan bukti yang kuat dalam hal kinerja publikasi yang kredibel dan pengakuan keahlian;
 - c. mengkaji kasus penyakit terbanyak di fasyankes yang ada dalam jangkauan wilayah Poltekkes Kemenkes;
 - d. melakukan analisis unggulan menggunakan tiga konsideran di atas untuk menetapkan SUP; dan
 - e. merumuskan sentra unggulan.
2. Penetapan Sentra Unggulan Pendidikan Poltekkes Kemenkes (SUP-PK)
Sentra Unggulan Pendidikan (SUP) sebagai langkah Poltekkes Kemenkes dalam bertransformasi yang disinergikan dengan Transformasi Sistem Kesehatan berfokus pada 9 (Sembilan) prioritas program Kementerian Kesehatan, yaitu : Kanker, Kesehatan Jantung, Kesehatan Otak dan Stroke,

Kesehatan Ginjal, Diabetes Mellitus (DM), Kesehatan Paru, Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak, Kesehatan Hati dan Malaria.

Sentra Unggulan Pendidikan Poltekkes Kemenkes (SUP-PK) Kanker sebanyak 4 (empat) Poltekkes Kemenkes, Kesehatan Jantung sebanyak 8 Poltekkes Kemenkes, Kesehatan Otak dan Stroke 4 Poltekkes Kemenkes, Kesehatan Ginjal 1 Poltekkes, Diabetes Mellitus 11 Poltekkes Kemenkes, Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak 5 Poltekkes Kemenkes, Kesehatan Paru 3 Poltekkes Kemenkes, Kesehatan Hati 1 Poltekkes Kemenkes, dan Malaria 1 Poltekkes Kemenkes. Sebaran SUP-PK dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Daftar Sentra Unggulan Pendidikan Poltekkes Kemenkes

NO	NAMA POLTEKKES	SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN
1.	Poltekkes Kemenkes Palembang	Kanker
2.	Poltekkes Kemenkes Yogyakarta	Kanker
3.	Poltekkes Kemenkes Denpasar	Kanker
4.	Poltekkes Kemenkes Mataram	Kanker
5.	Poltekkes Kemenkes Padang	Kesehatan Jantung
6.	Poltekkes Kemenkes Riau	Kesehatan Jantung
7.	Poltekkes Kemenkes Jakarta I	Kesehatan Jantung
8.	Poltekkes Kemenkes Surakarta	Kesehatan Jantung
9.	Poltekkes Kemenkes Surabaya	Kesehatan Jantung
10.	Poltekkes Kemenkes Banten	Kesehatan Jantung
11.	Poltekkes Kemenkes Palu	Kesehatan Jantung
12.	Poltekkes Kemenkes Kendari	Kesehatan Jantung
13.	Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang	Kesehatan Otak dan Stroke
14.	Poltekkes Kemenkes Jakarta III	Kesehatan Otak dan Stroke
15.	Poltekkes Kemenkes Palangkaraya	Kesehatan Otak dan Stroke
16.	Poltekkes Kemenkes Banjarmasin	Kesehatan Otak dan Stroke
17.	Poltekkes Kemenkes Semarang	Kesehatan Ginjal
18.	Poltekkes Kemenkes Aceh	Diabetes Mellitus (DM)
19.	Poltekkes Kemenkes Jambi	Diabetes Mellitus (DM)
20.	Poltekkes Kemenkes Bengkulu	Diabetes Mellitus (DM)
21.	Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang	Diabetes Mellitus (DM)
22.	Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya	Diabetes Mellitus (DM)
23.	Poltekkes Kemenkes Malang	Diabetes Mellitus (DM)
24.	Poltekkes Kemenkes Kaltim	Diabetes Mellitus (DM)
25.	Poltekkes Kemenkes Manado	Diabetes Mellitus (DM)
26.	Poltekkes Kemenkes Gorontalo	Diabetes Mellitus (DM)
27.	Poltekkes Kemenkes Ternate	Diabetes Mellitus (DM)

NO	NAMA POLTEKKES	SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN
28.	Poltekkes Kemenkes Bandung	Diabetes Mellitus (DM)
29.	Poltekkes Kemenkes Medan	Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak
30.	Poltekkes Kemenkes Pontianak	Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak
31.	Poltekkes Kemenkes Makassar	Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak
32.	Poltekkes Kemenkes Mamuju	Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak
33.	Poltekkes Kemenkes Sorong	Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak
34.	Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang	Kesehatan Paru
35.	Poltekkes Kemenkes Kupang	Kesehatan Paru
36.	Poltekkes Kemenkes Maluku	Kesehatan Paru
37.	Poltekkes Kemenkes Jakarta II	Kesehatan Hati
38.	Poltekkes Kemenkes Jayapura	Malaria

Sentra unggulan pendidikan Poltekkes Kemenkes merupakan rumusan dari keunggulan program studi, dosen dan jumlah kasus penyakit dan permasalahan Kesehatan di wilayah Poltekkes Kemenkes berada. Adapun Sebaran SUP-PK pada jenis rumpun keilmuan (prodi) Poltekkes Kemenkes dapat dilihat pada tabel 2.2.

TABEL 2.2
SEBARAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN PADA
PRODI POLTEKKES KEMENKES

No	Jenis Rumpun Keilmuan	Kanker	Jantung	Otak& Stroke	Ginjal	DM	Paru	KIBA	Hati	Malaria	Jumlah
1	Keperawatan	4	8	4	1	11	3	5	0	1	37
2	Kebidanan	4	8	4	1	11	3	5	0	1	37
3	Gizi	4	5	3	1	10	2	5	1	1	31
4	Farmasi	1	1	1	0	8	1	2	1	1	16
5	Teknologi Laboratorium Medis	4	3	3	1	7	2	3	0	1	24
6	Promkes	0	1	1	0	6	0	0	0	0	8
7	Sanitasi Lingkungan	4	4	2	1	6	3	4	1	1	26
8	Fisioterapi	0	1	1	0	0	0	1	0	0	3
9	Kesehatan Gigi	3	3	1	1	6	1	3	0	0	18
10	Ortotik Prostetik	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
11	TEM	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2
12	Terapi Wicara	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
13	Okupasi Terapi	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
14	Akupunktur	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
15	RMIK	1	0	0	1	2	0	0	0	0	4
16	Kep. Anestesi	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
17	Radiologi	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2
18	Teknik Gigi	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2
19	Jamu	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
20	Anafarama	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3
21	Teknik Bank Darah	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2

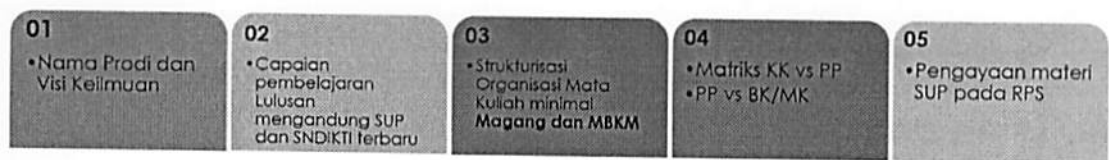
No	Jenis Rumpun Keilmuan	Kanker	Jantung	Otak& Stroke	Ginjal	DM	Paru	KIBA	Hati	Malaria	Jumlah
22	Asuransi Kesehatan	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
23	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	0	0	0	0	1	0	1	0	0	2
24	Pengawasan Epidemiologi	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1

3. Kerangka Aktifitas Sentra Unggulan Pendidikan (SUP) Poltekkes Kemenkes
- Setelah menentukan SUP berdasarkan kajian tentang program studi unggulan, dosen, kajian kasus penyakit di wilayah Poltekkes Kemenkes berada, dilanjutkan dengan Menyusun kerangka aktifitas seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.2 Rancangan Aktifitas Sentra Unggulan Pendidikan

Rancangan aktifitas SUP-PK yaitu :

Rancangan Aktifitas Sentra Unggulan Pendidikan



- a. Aktifitas I:
- 1) menetapkan visi, misi, landasan kurikulum (filosofis, sosiologis, yuridis) dan tujuan pendidikan;
 - 2) analisis kebutuhan: kebutuhan sosial, profesional, industri, standard dan visi saintifik; dan
 - 3) penetapan profil lulusan.
- b. Aktifitas II:
- Memilih dan menata komponen-komponen kurikulum
- 1) capaian pembelajaran lulusan (CPL) prodi;
 - 2) bahan kajian (*subject matter*) berdasarkan disiplin ilmu atau *body of knowledge*;
 - 3) pengalaman belajar (*learning experience-learning methods*); dan
 - 4) penilaian;
- c. Aktifitas III:
- 1) menjabarkan CPL prodi pada tingkat MK menjadi CPMK, sub-CPMK, dan tahapan-tahapan belajar-bersifat spesifik, dapat diukur dan diamati;
 - 2) pembentukan MK dan menetapkan bobot SKSnya, serta menyusun matrik kurikulum;
 - 3) merancang pembelajaran dan menyusun RPS;
 - 4) menyusun instrumen penilaian dan evaluasi (formatif dan sumatif); dan
 - 5) mengembangkan bahan ajar dan perangkat pembelajaran lainnya.

- d. **Aktifitas IV:**
 - 1) mengidentifikasi kemungkinan masalah yang menghambat implementasi kurikulum;
 - 2) mMelakukan sosialisasi, workshop, dan bimtek pada mahasiswa, dosen, pimpinan, dan tenaga pendidik; dan
 - 3) melaksanakan kurikulum dan monitoring.
- e. **Aktifitas V:**
 - 1) Melakukan evaluasi formatif terhadap implementasi kurikulum; dan
 - 2) Melakukan evaluasi sumatif terhadap implementasi kurikulum.

BAB III

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN UNGGULAN PENDIDIKAN DI POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN

3.1 Implementasi Pengembangan Unggulan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi

Poltekkes Kementerian Kesehatan dengan Sentra Unggulan Pendidikan (SUP) memiliki peran penting dalam penyediaan SDM Kesehatan untuk mendukung Transformasi Kesehatan. Program Studi (Prodi) Poltekkes Kemenkes mengembangkan keilmuan yang sesuai dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang terus berkembang. Terdapat 24 Jenis prodi/ rumpun keilmuan yang diselenggarakan pada 38 Poltekkes Kemenkes seluruh Indonesia. Jenis Prodi/ rumpun keilmuan tersebut yaitu; Keperawatan, Kebidanan, Gizi, Farmasi, Teknologi Laboratorium Medis, Sanitasi Lingkungan, Promosi Kesehatan, Fisioterapi, Okupasi Terapi, Terapi Wicara, Teknik Elektromedis, Teknologi Bank Darah, Teknik Gigi, Kesehatan Gigi, Radiologi, Pengawasan Epidemiologi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Asuransi Kesehatan Ortotik Prostetik, Akupunktur, Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, Keperawatan Anestesi, Jamu dan Anafarma.

Prodi-Prodi yang ada memiliki visi dan misi yang menunjang Pendidikan yang sejalan dengan Transformasi Kesehatan. Untuk mencapai visi dan misi perlu didukung oleh kurikulum yang memadai. Kurikulum yang disusun diharapkan mampu menghasilkan lulusan sesuai kebutuhan masyarakat dan menunjang program pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan. Kurikulum yang disusun dimulai dari analisis kebutuhan (*market signal*) yang menghasilkan profil lulusan, dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil tersebut dirumuskan capaian pembelajaran lulusan (CPL), mata kuliah beserta bobot sks nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks secara sederhana tahapan kurikulum terdiri dari:

1. Penetapan profil lulusan dan perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL);
2. Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah; dan
3. Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum.

A. Visi Poltekkes Kemenkes

- a. Visi Poltekkes Kemenkes yang mendukung Program Kementerian Kesehatan yaitu menjadi pusat keunggulan pendidikan tinggi yang fokus pada inovasi, kreativitas, kearifan lokal, dan kepemimpinan global, untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten, memiliki integritas, kecerdasan emosional, mampu menghadapi tantangan dunia modern, dan mendukung terciptanya manusia yang sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan pada tahun 2034.
- b. Aktualisasi Visi dan Indikatornya:
 - 1) Tahun 2034: Jangka waktu 10 tahun ditetapkan sesuai dengan dua kali durasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) di bidang kesehatan, 2025-2045
 - 2) Keunggulan Pendidikan Tinggi: Menekankan pentingnya standar tinggi dalam penyelenggaraan tridharma, tata pamong dan tata kelola perguruan tinggi. Pada tahun 2034, semua program studi

telah terakreditasi oleh badan akreditasi internasional yang kredibel.

- 3) Inovasi, Kreativitas: Menyuarakan pentingnya inovasi dan kreativitas dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada program studi yang diselenggarakan. Pada tahun 2034, semua program studi mencapai visi keilmuan yang ditandai dengan dihasilkannya lulusan dengan kompetensi sesuai dengan visi keilmuan melalui penyelenggaraan kurikulum yang inovatif dan kreatif.
- 4) Kearifan lokal: Mementingkan budaya lokal, potensi lokal, dan kebutuhan masyarakat dimana perguruan tinggi berada. Pada tahun 2034, semua program studi dapat melaksanakan tridharma yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.
- 5) Kepemimpinan Global: Fokus pada pengembangan lulusan yang siap untuk berkontribusi secara global dan tataran masyarakat maju. Pada tahun 2034, 25 persen lulusan memasuki pasar kerja global.
- 6) Integritas, Kecerdasan Emosional, dan Kompeten: Mempersiapkan lulusan yang kompeten dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat dengan nilai-nilai integritas dan kecerdasan emosional. Pada tahun 2034, 25 persen lulusan memasuki pasar kerja global, 100% lulusan memenuhi standar profesi dan standar kompetensi yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.
- 7) Tantangan Dunia Modern: menunjukkan kesadaran terhadap dinamika dan kompleksitas tantangan global dan masyarakat saat ini, serta fokus pada persiapan lulusan untuk menghadapi perubahan tersebut. Pada tahun 2034, Poltekkes Kemenkes telah mencapai semua indikator institusi pendidikan tinggi berbasis digital.
- 8) Manusia yang sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan: Merupakan Visi Kementerian Kesehatan. Pada tahun 2034, Poltekkes Kemenkes telah mengimplementasi Sentra Unggulan Pendidikan dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi.

B. Misi Poltekkes Kemenkes yang mendukung Program Kemenkes

- 1) Menyelenggarakan Sentra Unggulan Pendidikan (SUP) Kanker, Kesehatan Jantung, Kesehatan Otak dan Stroke, Kesehatan Ginjal, Diabetes Mellitus, Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak, Kesehatan Paru, Kesehatan Hati dan Malaria yang berkualitas untuk mendukung tercapainya visi Kementerian Kesehatan yaitu Manusia yang sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan.
- 2) Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat yang menunjang Sentra Unggulan Pendidikan Kanker, Kesehatan Jantung, Kesehatan Otak dan Stroke, Kesehatan Ginjal, Diabetes Mellitus, Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak, Kesehatan Paru, Kesehatan Hati dan Malaria serta kebutuhan transformasi kesehatan.
- 3) Membangun kerja sama dan jejaring lokal dan internasional yang menunjang tercapainya Sentra Unggulan Pendidikan Kanker, Kesehatan Jantung, Kesehatan Otak dan Stroke, Kesehatan Ginjal, Diabetes Mellitus, Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak, Kesehatan Paru, Kesehatan Hati dan Malaria serta kebutuhan transformasi kesehatan.

- 4) Menyelenggarakan tata pamong dan tata Kelola institusi yang transparan, akuntabel, efektif, efisien, inovatif, dan berbasis digital.

C. Visi Keilmuan Program Studi Terintegrasi Sentra Unggulan Pendidikan

Pada 24 jenis prodi/ rumpun keilmuan dirumuskan visi keilmuan yang terintegrasi unggulan pendidikan Poltekkes Kemenkes. Berikut visi keilmuan prodi pada tabel 3.1.

TABEL 3.1
VISI KEILMUAN PROGRAM STUDI TERINTEGRASI
SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN

NAMA PROGRAM STUDI	JENJANG	VISI KEILMUAN	
		GENERIK	DENGAN SUP
Akupunktur Akupunktur dan Pengobatan Herbal	D.Tiga S.Tr	Mengembangkan keilmuan kesehatan tradisional yang mengedepankan holistisme dan pembuktian ilmiah atas pengetahuan yang diturunkan secara turun-temurun.	Mengembangkan keilmuan kesehatan tradisional yang mengedepankan holistisme dan pembuktian ilmiah atas pengetahuan yang diturunkan secara turun-temurun dalam menangani masalah Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ penderita dengan masalah Kesehatan Ginjal/ Hati/ Jantung/ Otak/ Paru/ DM /Kanker/ Malaria
Analisis Farmasi dan Makanan	D.Tiga	Mengembangkan keilmuan analisis farmasi dan makanan berbasis komputerisasi gambar (<i>computer vision</i>) untuk asesmen material makanan dan farmasi secara otomatis.	Mengembangkan keilmuan analisis farmasi dan makanan berbasis komputerisasi gambar (<i>computer vision</i>) untuk asesmen material makanan dan farmasi secara otomatis dalam menunjang upaya penanganan Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ penderita dengan masalah kesehatan Ginjal/ Hati/ Jantung/ Otak/ Paru/ DM/ Kanker/ Malaria
Asuransi Kesehatan	D.Tiga	Mengembangkan keilmuan aktuarial dengan otomasi dan penggunaan big data untuk analisis resiko asuransi.	Mengembangkan keilmuan aktuarial dengan otomasi dan penggunaan big data untuk analisis resiko asuransi dalam menunjang upaya penanganan Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ penanganan penderita dengan masalah Kesehatan Ginjal/ Hati/ Jantung/ Otak/ Paru/ DM/ Kanker/ Malaria
Farmasi Farmasi	D.Tiga S.Tr.	Mengembangkan keilmuan farmakovigilans menggunakan data besar (<i>big data</i>)	Mengembangkan keilmuan farmakovigilans menggunakan data besar (<i>big data</i>) yang relevan dalam penanganan Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ penanganan penderita

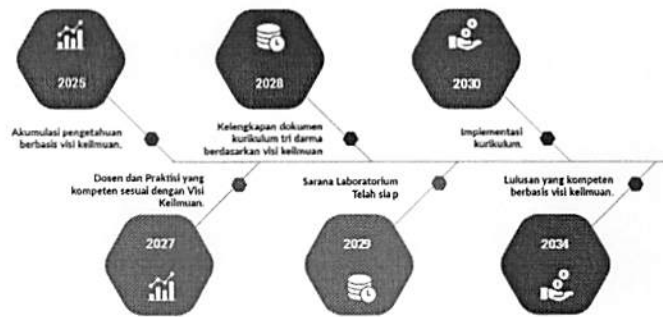
NAMA PROGRAM STUDI	JENJANG	VISI KEILMUAN	
		GENERIK	DENGAN SUP
		• Keuntungan utama dari radiomic adalah kemampuannya untuk mengungkapkan fitur yang tidak terlihat oleh mata manusia, memberikan wawasan yang lebih dalam ke dalam karakteristik biologis suatu penyakit. Ini memiliki potensi untuk memperbaiki diagnosis, memperkirakan hasil, mempersonalisasi pengobatan, dan bahkan mengidentifikasi target terapeutik baru.	
Teknologi Rekayasa Elektro-medis	S.Tr.	Mengembangkan Teknologi Rekayasa Elektro-medis berbasis kecerdasan buatan dan <i>Internet of Medical Things (IoMT)</i> dalam manajemen teknologi dan manajemen data elektro-medis yang lebih luas dan terintegrasi, untuk meningkatkan akurasi diagnosa. • Kecerdasan buatan digunakan untuk meningkatkan akurasi diagnosa, dengan algoritma yang dapat menganalisis gambar medis, seperti MRI, CT scan, dan X-ray, untuk mendeteksi penyakit dengan presisi yang lebih tinggi. • <i>Internet of Medical Things (IoMT)</i>: Integrasi <i>Internet of Things</i> dalam peralatan medis memungkinkan pengumpulan data kesehatan yang lebih luas dan terintegrasi, memfasilitasi pengawasan pasien dan manajemen penyakit.	Mengembangkan Teknologi Rekayasa Elektro-medis berbasis kecerdasan buatan dan <i>Internet of Medical Things (IoMT)</i> dalam manajemen teknologi dan manajemen data elektro-medis yang lebih luas dan terintegrasi, untuk meningkatkan akurasi diagnose, dalam menunjang kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ dan penanganan penderita dengan masalah kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/DM/Kanker/Malaria

NAMA PROGRAM STUDI	JENJANG	VISI KEILMUAN	
		GENERIK	DENGAN SUP
Terapi Gigi	S.Tr.	Mengembangkan keilmuan terapi gigi dalam bidang intraoral digital dan kecerdasan buatan untuk memprediksi risiko kondisi gigi dan mulut secara akurat. • Teknologi Digital dan Pemindaian Intraoral: Penggunaan pemindaian intraoral digital yang memungkinkan terapis gigi untuk mengidentifikasi masalah gigi dan gusi dengan lebih cepat dan akurat, serta memfasilitasi komunikasi yang lebih baik dengan pasien dan dokter gigi. • Kecerdasan Buatan dan Analitik Data: AI dan analitik data digunakan untuk memprediksi risiko kondisi gigi dan mulut, memungkinkan terapis gigi untuk memberikan perawatan yang lebih proaktif dan personalisasi.	Mengembangkan keilmuan terapi gigi dalam bidang intraoral digital dan kecerdasan buatan untuk memprediksi risiko kondisi gigi dan mulut secara akurat, untuk mendukung Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ penanganan masalah kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/DM/Kanker/Malaria.
Terapi Okupasi	D.Tiga	Mengembangkan keilmuan Terapi Okupasi berbasis realitas virtual (<i>Virtual Reality</i>) dan realitas tambahan (<i>Augmented Reality</i>) dalam simulasi lingkungan, skenario sosial, dan aktivitas untuk mengembalikan pelatihan motorik halus dan keterampilan kehidupan nyata pasien.	Mengembangkan keilmuan Terapi Okupasi berbasis realitas virtual (<i>Virtual Reality</i>) dan realitas tambahan (<i>Augmented Reality</i>) dalam simulasi lingkungan, skenario sosial, dan aktivitas untuk mengembalikan pelatihan motorik halus dan keterampilan kehidupan nyata pasien, dalam menunjang Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ penderita dengan masalah kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/DM/Kanker/Malaria
Terapi Okupasi	S.Tr.	Mengembangkan keilmuan Terapi Okupasi berbasis teknologi <i>assistive</i> dan adaptif untuk mengembalikan pelatihan motorik halus dan keterampilan kehidupan nyata pasien.	Mengembangkan keilmuan Terapi Okupasi berbasis teknologi <i>assistive</i> dan adaptif untuk mengembalikan pelatihan motorik halus dan keterampilan kehidupan nyata pasien, dalam menunjang Kesehatan Ibu dan Kesehatan

NAMA PROGRAM STUDI	JENJANG	VISI KEILMUAN	
		GENERIK	DENGAN SUP
		Pengembangan alat bantu dan teknologi adaptif yang lebih canggih, seperti perangkat komunikasi augmentatif dan alternatif (AAC), teknologi yang membantu mobilitas, dan alat bantu untuk aktivitas kehidupan sehari-hari. Ini memungkinkan individu dengan disabilitas untuk berpartisipasi lebih penuh dalam kegiatan sehari-hari.	Anak/ penderita dengan masalah kesehatan Ginjal/ Hati/Jantung/Otak/Paru/DM /Kanker/Malaria
Terapi Wicara	D.Tiga	Mengembangkan keilmuan Terapi Wicara dalam penggunaan sensor dan peralatan <i>wearable</i> untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, memonitor dan melacak kemajuan terapi berbasis bukti.	Mengembangkan keilmuan Terapi Wicara dalam penggunaan sensor dan peralatan <i>wearable</i> untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, memonitor dan melacak kemajuan terapi berbasis bukti untuk menunjang Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ membantu penderita dengan masalah kesehatan Ginjal/ Hati/Jantung/Otak/Paru/DM /Kanker/Malaria.
Terapi Wicara dan Bahasa	S.Tr.	Mengembangkan keilmuan Terapi Wicara dalam bidang Neuroplastisitas Otak yang berhubungan dengan kemampuan wicara. neuroplastisitas otak: membantu memahami cara otak dapat beradaptasi dan merespons latihan terapi wicara. Hal ini dapat membimbing pengembangan metode terapi yang lebih efektif.	Mengembangkan keilmuan Terapi Wicara dalam bidang Neuroplastisitas Otak yang berhubungan dengan kemampuan wicara untuk menunjang Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ membantu penderita dengan masalah kesehatan Ginjal/ Hati/Jantung/Otak/Paru/DM /Kanker/Malaria.

D. Peta Jalan Sentra Unggulan dalam Pencapaian Visi Keilmuan

Diagram Peta Jalan Pencapaian Visi Keilmuan



Gambar 2.1 Peta Jalan Pencapaian Visi Keilmuan

Dalam mencapai visi keilmuan dengan SUP-PK, dengan misi sebagai berikut:

- 1) 2024 : Menjalankan kurikulum program pendidikan sesuai dengan SUP.
- 2) 2025 : Akumulasi pengetahuan berbasis visi keilmuan sebagai basis menjalankan program dengan visi keilmuan yang baru.
- 3) 2027 : Dosen dan Praktisi yang kompeten sesuai dengan Visi Keilmuan telah tersedia.
- 4) 2028 : Kelengkapan dokumen kurikulum tri darma berdasarkan visi keilmuan.
- 5) 2029 : Sarana Laboratorium untuk menjalankan Visi Kelimuan telah siap.
- 6) 2030 : Implementasi Kurikulum berbasis Visi Keilmuan .
- 7) 2034 : Lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang mengandung visi keilmuan.

E. Capaian Pembelajaran Lulusan Prodi

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/ keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL pada prodi di Poltekkes Kemenkes telah memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 5.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya. Pengembangan pembelajaran melalui teknologi seperti AI dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi . Rumusan CPL Prodi-Prodi pada Poltekkes Kemenkes mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. CPL yang dirumuskan sejalan dengan SUP yang dikembangkan guna mendukung Transformasi Kesehatan yaitu lulusan yang mampu mendukung Kementerian Kesehatan dalam meningkatkan pemberian layanan kesehatan dalam kesehatan jantung, kesehatan otak, kesehatan hati, kanker, Diabetes Mellitus (DM), Kesehatan Ginjal, Kesehatan Paru, Kesehatan Ibu Anak dan Balita dan Malaria.

Tabel. 3. 2
Capaian Pembelajaran Lulusan
Terintegrasi Sentra Unggulan Pendidikan Diabetes Mellitus

D. III Teknologi Laboratorium Medik		Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	
CPL GENERIK	CPL SUP Diabetes Mellitus	CPL GENERIK	CPL SUP Diabetes Mellitus
1. Lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila	1. Lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	1. Lulusan yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, bermoral dan berjiwa Pancasila	1. Lulusan yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, bermoral dan berjiwa Pancasila
2. Lulusan yang mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan bertanggung gugat terhadap praktik profesional dalam melakukan pemeriksaan laboratorium medik mulai tahap pra analitik, analitik sampai pasca analitik untuk menghasilkan informasi diagnostik yang tepat (penyakit diabetes melitus, penyakit kanker, Kesehatan otak, penyakit malaria, KIA, Kesehatan jantung, Kesehatan paru, urologi dan TBC) sesuai Standar Profesi yang ditetapkan oleh Konsil dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	2. Lulusan yang mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan bertanggung gugat terhadap praktik profesional dalam melakukan pemeriksaan laboratorium medik mulai tahap pra analitik, analitik sampai pasca analitik untuk menghasilkan informasi diagnostik yang tepat (penyakit Diabetes Mellitus), sesuai Standar Profesi yang ditetapkan oleh Konsil dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	2. Lulusan yang mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan bertanggung gugat terhadap praktik profesional dalam melakukan pelayanan asuhan gizi dan konseling gizi pada klien sehat sesuai daur kehidupan dan atlet serta klien yang terindikasi gangguan penyakit diabetes mellitus, kesehatan jantung, kesehatan ibu, bayi dan anak, kesehatan otak dan stroke, kesehatan paru, penyakit kanker, kesehatan ginjal, kesehatan hati dan penyakit malaria sesuai standar profesi yang ditetapkan oleh konsil dan peraturan perundang-undangan yang berlaku	2. Lulusan yang mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan bertanggung gugat terhadap praktik profesional dalam melakukan pelayanan asuhan gizi dan konseling gizi pada klien sehat sesuai daur kehidupan dan atlet serta klien yang terindikasi gangguan Diabetes Mellitus sesuai standar profesi yang ditetapkan oleh konsil dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
3. Lulusan yang mampu menggunakan pola berpikir kritis, konsep teoretis, dan berbagai metode yang relevan dalam mengambil keputusan yang diperlukan untuk melakukan layanan laboratorium medik sesuai Standar Profesi yang ditetapkan oleh Konsil dan peraturan perundang-	3. Lulusan yang mampu menggunakan pola berpikir kritis, konsep teoretis, dan berbagai metode yang relevan dalam mengambil keputusan yang diperlukan untuk melakukan layanan laboratorium medik Standar Profesi yang ditetapkan oleh Konsil dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	3. Lulusan yang mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan bertanggung jawab dalam mengelola program gizi dan pemberdayaan masyarakat secara promotif dan preventif, kuratif, rehabilitatif dan melakukan analisis data indikator masalah gizi sesuai dengan prosedur baku dan mekanisme yang telah ditetapkan pada individu, kelompok, dan masyarakat dalam penyelesaian masalah gizi pada pengelolaan penyakit diabetes mellitus, kesehatan jantung, kesehatan ibu, bayi dan	

D. III Teknologi Laboratorium Medik		Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	
CPL GENERIK	CPL SUP Diabetes Mellitus	CPL GENERIK	CPL SUP Diabetes Mellitus
undangan yang berlaku.		anak, kesehatan otak dan stroke, kesehatan paru, penyakit kanker, kesehatan ginjal, kesehatan hati dan penyakit malaria	
		4. Lulusan yang mampu melakukan pelayanan penyelenggaraan makanan dan keamanan pangan untuk pemenuhan kebutuhan gizi dan dietetik dalam kondisi normal maupun darurat yang meliputi matra darat, laut, dan udara pada klien individu dan kelompok dengan memanfaatkan IPTEKS mutakhir dalam penanganan penyakit diabetes mellitus, kesehatan jantung, kesehatan ibu, bayi dan anak, kesehatan otak dan stroke, kesehatan paru, penyakit kanker, kesehatan ginjal, kesehatan hati dan penyakit malaria sesuai dengan standar profesi yang ditetapkan oleh Konsil dan perundang-undangan yang berlaku	
		5. Lulusan mampu mengembangkan digitalisasi dan inovasi dalam asuhan gizi klinik, gizi masyarakat dan penyelenggaraan makanan dalam penanganan gangguan kesehatan dengan penekanan pada penyakit diabetes mellitus, kesehatan jantung, kesehatan ibu, bayi dan anak, kesehatan otak dan stroke, kesehatan paru, penyakit kanker, kesehatan ginjal, kesehatan hati dan penyakit malaria	
		6. Lulusan mampu melaksanakan pengembangan teknologi tepat guna bidang gizi klinik, gizi masyarakat, penyelenggaraan makanan, pangan, dan kesehatan, menggunakan prosedur baku penelitian, dengan penekanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif secara komprehensif terkait penyakit diabetes mellitus, kesehatan jantung, kesehatan ibu, bayi dan anak, kesehatan otak dan stroke, kesehatan paru, penyakit kanker, kesehatan ginjal, kesehatan hati dan penyakit malaria	

TABEL 3.3
CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN PRODI D.III AKUPUNKTUR

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PRODI D.III AKUPUNKTUR DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN KESEHATAN JANTUNG		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
Lulusan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, moral, dan etika berdasarkan Pancasila	1. Menguasai konsep teori akupunktur (<i>Acupuncture Scientific</i>) secara umum meliputi: Dasar Akupunktur, Akupunktur Berbasis Bukti (<i>Evidence Based Acupuncture</i>), Modalitas Terapi Akupunktur, patofisiologi penyakit dan penularan penyakit infeksi, penyakit jantung secara umum dan atau jantung aritmia, penyakit pembuluh darah,stroke serta promosi kesehatan. 2. Menguasai konsep teori penyakit pasien secara umum, serta pasien dengan penyakit jantung dan atau jantung aritmia, penyakit pembuluh darah dan stroke, keselamatan klien (<i>patient safety</i>, pelaksanaan bantuan hidup dasar (<i>basic life support</i>) pada situasi gawat darurat dan atau bencana. 3. Menguasai konsep umum, prinsip, teknik, dan pengetahuan operasional lengkap penanganan pasien umum dan pasien gangguan jantung, pembuluh darah dan stroke, mencakup: • pelaksanaan terapi akupunktur yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok; • pencegahan penularan penyakit infeksi dan promosi kesehatan; • sterilisasi dan desinfeksi alat; dan • klasifikasi, dokumentasi, dan analisis data serta informasi penatalaksanaan terapi akupunktur pada penyakit jantung aritmia, pembuluh darah dan stroke. 4. Menguasai jenis, manfaat, dan pengetahuan prosedural penggunaan modalitas terapi akupunktur dalam penanganan pasien umum dan pasien dengan penyakit jantung,pembuluh darah dan stroke. 5. Mampu menguasai konsep, prinsip dan teknik untuk penanganan pasien umum dan pada penyakit jantung aritmia ,pembuluh darah dan stroke yang mencakup: • komunikasi terapeutik dan hambatan yang sering ditemui dalam pelaksanaan terapi akupunktur; dan • memberikan pesan kesehatan sebagai bagian dari upaya	1. Memahami ilmu biologil, fisika terapan, dan biofisika yang mendasari ilmu akupunktur. 2. Memahami ilmu biomedis: anatomi, fisiologi, biokimia, patofisiologi yang mendasari ilmu akupunktur. 3. Memahami ilmu biomekanika dan ilmu akupunktur dalam keterapian fisik. 4. Memahami ilmu akupunktur dalam perspektif anatomi dan fisiologi. 5. Memahami konsep <i>interprofessional education and collaboration inter intra health profession</i> dalam <i>team work</i>. 6. Mengetahui tata kelola praktik akupunktur meliputi pencatatan, aset, logistik, dan pelaporan. 7. Memahami prosedur penatalaksanaan gangguan gerak, sensorik, dan motorik, serta gangguan organ dalam (<i>Zang Fu</i>).

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PRODI D.III AKUPUNKTUR DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN KESEHATAN JANTUNG		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
	pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan kepada pasien untuk manajemen kesehatan dirumah 6. Menguasai konsep dan prinsip tentang Kode Etik Akupunktur Indonesia; 7. Menguasai konsep fisika terapan dan biofisika , biologi, anatomi,fisiologi, patofisiologi akupunktur,anatomi sistem organ, kelainan struktur dan fungsi tubuh, korelasi anatomi fisiologi akupunktur, kinesiologi, gizi masyarakat, psikologi, kapita selekta pada penyakit jantung aritmia ,pembuluh darah dan stroke. 8. Menguasai pengetahuan faktual tentang etika dan hukum kesehatan, prinsip-prinsip otonomi, malpraktik, yang menyangkut penyakit jantung aritmia ,pembuluh darah dan stroke. 9. Menguasai konsep umum, metode, teknik, prinsip, dan cara menggunakan Berpikir Kritis pada kemampuan: • menganalisis permasalahan pada konteks yang tepat dengan lingkup kedalaman dan keluasan yang tepat; • mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber atau domain pengetahuan yang berbeda untuk membuat pemahaman yang lebih komprehensif atau solusi yang terbaru; • mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan yang diambil; dan • melakukan komunikasi secara kritis dengan pemikiran, argumentasi, dan ide-ide dengan jelas, terstruktur, dan persuasif, serta mendengarkan dengan baik untuk memahami sudut pandang orang lain. 10. Menguasai teknik pemanfaatan teknologi komunikasi terkini untuk kebutuhan komunikasi kegawatdaruratan untuk penanganan pasien umum dan pasien dengan penyakit jantung aritmia ,pembuluh darah dan stroke. 11. Menguasai penerapan fungsi <i>anatomy trains meridian</i> dan titik akupunktur pada penatalaksanaan terapi akupunktur. 12. Mampu menggunakan jarum akupunktur dan moksibusi dalam penatalaksanaan terapi akupunktur pada pasien dengan penyakit jantung aritmia, pembuluh darah dan stroke untuk meningkatkan fungsional sistem gerak, sensorik, dan motorik, organ dalam (<i>Zang Fu</i>).	

TABEL 3.4
CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN PRODI D.III KEBIDANAN

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PRODI D.III KEBIDANAN DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
Lulusan mampu menerapkan nilai-nilai luhur (ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, kemasyarakatan, etika, moral, dan disiplin), semangat kemandirian, kejuangan, kewirausahaan, bertanggungjawab serta menerapkan nilai profesional bidan , filosofi, model asuhan, standar praktik, dan kode etik profesi bidan dalam menjalankan pekerjaannya.	Setiap lulusan Diploma Tiga Kebidanan wajib menunjukkan kompetensi bidan vokasi sesuai dengan Standar Profesi Bidan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai rujukan baku mutu, mencakup: 1. Mampu memberikan asuhan kebidanan esensiil dan deteksi dini pada kehamilan, persalinan, pasca persalinan (<i>postpartum</i>), nifas dan bayi baru lahir (neonatus), remaja, wanita usia subur, klimakterium, menopause sesuai standar profesi bidan vokasi; 2. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan esensiil pada bayi, balita dan anak pra sekolah normal, sesuai standar standar profesi bidan vokasi; 3. Mampu secara kritis melakukan deteksi dini kelainan pada kehamilan, persalinan, pasca persalinan, bayi baru lahir, neonatus bayi dan balita, dan penanganan awal kegawatdaruratan, serta melakukan rujukan kepada profesional lain atau fasilitas pelayanan kesehatan yang relevan; 4. Mampu melakukan edukasi, promotif, preventif dan konsultasi tentang fungsi, manfaat, komplikasi, efek samping, dan tata cara penggunaan kontrasepsi oral, suntik, kondom, dan metode kontrasepsi alamiah kepada masyarakat dan pemangku kepentingan yang relevan; 5. Mampu melaksanakan pelayanan kontrasepsi oral dan suntik sesuai standar mutu yang berlaku dan kode etik profesi dengan	1. Menguasai konsep teoretis anatomi secara umum mencakup struktur dan fungsi berbagai organ dan sistem dalam tubuh manusia, fisiologi siklus hidup manusia (<i>Human Lifecycle Physiology</i>), ekologi manusia, biologi reproduksi dan perkembangan; 2. Menguasai konsep umum psikologi perkembangan yang berkaitan dengan siklus reproduksi Perempuan, mikrobiologi, kimia, fisika, biokimia, dan farmakologi, gizi dalam siklus reproduksi Perempuan, serta sosial budaya, agama dan kepercayaan; 3. Menguasai konsep umum, prinsip, teknik, dan pengetahuan prosedural bantuan hidup dasar (<i>Basic Life Support</i>); 4. Menguasai konsep, metode, teknik dan pengetahuan prosedural dalam asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, pasca persalinan, bayi baru lahir (neonatus), nifas, bayi dan balita, anak pra sekolah, remaja, wanita usia subur, pelayanan kontrasepsi, klimakterium serta menopause; 5. Menguasai pengetahuan faktual tentang jenis, tanda dan gejala tentang komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, pasca persalinan, bayi baru lahir (neonatus), nifas, bayi dan balita, anak pra sekolah, remaja, wanita usia subur, pelayanan kontrasepsi, klimakterium serta menopause; 6. Menguasai pengetahuan faktual tentang jenis, masa inkubasi, dampak penyakit-penyakit umum dan infeksi pada kehamilan, persalinan dan nifas; 7. Menguasai pengetahuan faktual tentang konsep, penyebab, mekanisme dan

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		
PRODI D.III KEBIDANAN DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
	mempertimbangkan aspek budaya setempat; 6. Mampu mencatat dan mendokumentasikan asuhan kebidanan dengan akurat, efektif, dan efisien sesuai dengan konsep manajemen kebidanan; 7. Mampu berkomunikasi teknis dan prosedural secara verbal, non-verbal, dan mampu memberikan edukasi pada perempuan, keluarga, dan masyarakat, serta teman sejawat untuk meningkatkan kesehatan perempuan, ibu, dan anak; 8. Mampu melaksanakan promosi kesehatan reproduksi perempuan serta promosi kesehatan ibu dan anak 9. Mampu melaksanakan upaya pencegahan infeksi selama melakukan asuhan kebidanan; 10. Mampu melakukan Bantuan Hidup Dasar khususnya pada kasus-kasus maternal dan neonatal.	dampak penyakit yang terkait dengan gangguan sistem reproduksi perempuan; 8. Menguasai konsep umum kesehatan masyarakat pada substansi promosi kesehatan perempuan, ibu, dan anak secara umum dan bagi kelompok masyarakat yang terkait; 9. Menguasai pengetahuan faktual tentang etika dan hukum perundang-undangan dalam asuhan kebidanan; 10. Menguasai konsep umum, prinsip, dan teknik komunikasi efektif, komunikasi dalam asuhan kebidanan serta komunikasi saat gawat darurat; 11. Menguasai konsep umum, metode, teknik, prinsip, dan cara menggunakan Berpikir Kritis pada kemampuan: • Menganalisis permasalahan pada konteks yang tepat dengan lingkup kedalaman dan keluasan yang tepat; • Mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber atau domain pengetahuan yang berbeda untuk membuat pemahaman yang lebih komprehensif atau solusi yang baru; • Mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan yang diambil; dan • Melakukan komunikasi secara kritis dengan pemikiran, argumentasi, dan ide-ide dengan jelas, terstruktur, dan persuasif, serta mendengarkan dengan baik untuk memahami sudut pandang orang lain. 12. Menguasai teknik pemanfaatan teknologi komunikasi terkini untuk kebutuhan komunikasi dalam asuhan kebidanan, komunikasi dengan

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PRODI D.III KEBIDANAN DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
		tim/sejawat serta dalam situasi kegawatdaruratan maternal neonatal.

TABEL 3.5
CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN PRODI PROFESI NERS

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PRODI PROFESI NERS DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
Lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	Setiap butir dari keterampilan khusus ini berlaku bagi pasien pada umumnya dan pasien gangguan perkemihan dan ginjal. 1. Mampu menggunakan pola berpikir kritis untuk memberikan asuhan keperawatan kepada individu, keluarga, dan kelompok baik sehat, sakit, dan kegawatdaruratan dengan memperhatikan aspek bio, psiko, sosial kultural, dan spiritual yang menjamin keselamatan klien (<i>patient safety</i>), sesuai standar asuhan keperawatan dan berdasarkan perencanaan keperawatan yang telah tersedia; 2. Mampu melaksanakan prosedur bantuan hidup dasar pada situasi gawat darurat/bencana dengan memilih dan menerapkan metode yang tepat, sesuai standar dan kewenangannya; mampu memberikan (<i>administering</i>) dan mencatat obat oral, topikal, parenteral, dan supositoria sesuai standar pemberian obat dan kewenangan yang didelegasikan; 3. Mampu memilih dan menggunakan peralatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar asuhan keperawatan; 4. Mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien kanker, paliatif dan terapi komplementer bagi pasien sesuai dengan standar perawatan dan prosedur operasi baku yang ditetapkan oleh dokter. 5. Mampu mengoleksi, menyusun, mendokumentasikan, dan menyajikan informasi asuhan keperawatan yang meliputi kemampuan dalam: • Mengoleksi dan mengkompilasi data kesehatan klien; • Mengidentifikasi dan melaporkan situasi perubahan yang memperburuk kondisi klien; dan	1. Menguasai konsep teoretis sains keperawatan (<i>Nursing Science</i>) secara umum, minimal meliputi: kebutuhan dasar manusia, Keperawatan Berbasis Bukti (<i>Evidence-Based Practice</i>), penjaminan mutu asuhan keperawatan, penyakit secara umum dan gangguan perkemihan dan ginjal secara khusus, promosi kesehatan; 2. Menguasai konsep teoretis secara umum, prinsip, dan metode keselamatan, keamanan, dan kesehatan pasien dan gangguan perkemihan dan ginjal, pelaksanaan bantuan hidup dasar (<i>basic life support</i>) pada situasi gawat darurat dan/atau bencana dan 3. Menguasai konsep umum, prinsip, teknik, dan pengetahuan operasional lengkap penanganan pasien umum dan gangguan perkemihan dan ginjal, mencakup: 4. Pelaksanaan asuhan/praktik keperawatan yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok; a. Pencegahan penularan infeksi dan promosi kesehatan; b. Pemberian obat oral dan obat topikal, parenteral dan supositoria; c. Sterilitas dan desinfeksi alat; dan d. Klasifikasi, dokumentasi, dan analisis data serta informasi asuhan keperawatan.

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		
PRODI PROFESI NERS DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
	Mencatat rencana asuhan kekinian secara akurat sesuai tanggung jawabnya 6. Mampu melakukan komunikasi terapeutik dengan klien dan memberikan informasi yang akurat kepada klien dan/atau keluarga/pendamping/penasihat tentang rencana tindakan keperawatan yang menjadi tanggung jawabnya; a. Mampu memberikan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pola hidup sehat klien dan menurunkan angka kesakitan; b. Mampu menunjukkan kinerja bermutu dan kuantitas yang terukur terhadap hasil kerja sendiri, tenaga kerja pendukung (<i>support workers</i>) yang menjadi tanggung jawab pengawasan di lingkup bidang kerjanya; dan c. Mampu melakukan pencegahan penyakit perkemihan dan ginjal dan melakukan promosi kesehatan sesuai dengan Prosedur Operasional Baku (POB).	5. Menguasai jenis, manfaat, dan dan pengetahuan prosedural penggunaan alat kesehatan untuk penanganan pasien umum dan gangguan perkemihan dan ginjal; 6. Menguasai konsep, prinsip dan teknik untuk penanganan pasien umum dan gangguan perkemihan dan ginjal, mencakup: a. Komunikasi terapeutik serta hambatan yang sering ditemui dalam pelaksanaan asuhan keperawatan; dan b. Penyuluhan kesehatan sebagai bagian dari upaya pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan bagi klien. 7. Menguasai konsep umum dan prinsip tentang Kode Etik Perawat Indonesia; 8. Menguasai konsep anatomi fisiologi tubuh manusia, patologi dan patofisiologi kelainan struktur dan fungsi tubuh, gizi, mikrobiologi, parasitologi, dan farmakologi, prinsip fisika, biokimia, dan psikologi secara umum dan yang terkait dengan gangguan perkemihan dan ginjal secara khusus; 9. Menguasai pengetahuan faktual tentang hukum dalam bidang keperawatan, prinsip-prinsip otonomi, malapraktik, bioetik yang terkait pelayanan keperawatan, dan antropologi sosial yang berkaitan dengan gangguan perkemihan dan ginjal; dan 10. Menguasai konsep umum, metode, teknik, prinsip, dan cara menggunakan Berpikir Kritis pada kemampuan: a. Menganalisis permasalahan pada konteks yang tepat dengan lingkup kedalaman dan keluasan yang tepat; b. Mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber atau domain pengetahuan yang berbeda untuk

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PRODI PROFESI NERS DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
		membuat pemahaman yang lebih komprehensif atau solusi yang baru; c. Mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan yang diambil; dan d. Melakukan komunikasi secara kritis dengan pemikiran, argumentasi, dan ide-ide dengan jelas, terstruktur, dan persuasif, serta mendengarkan dengan baik untuk memahami sudut pandang orang lain. 11. Menguasai teknik pemanfaatan teknologi komunikasi terkini untuk kebutuhan komunikasi kegawatdaruratan untuk penanganan pasien umum dan gangguan perkemihan dan ginjal secara khusus.

TABEL 3.6
CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN PRODI D.III KESEHATAN GIGI

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PRODI D.III KESEHATAN GIGI DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
Lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila	Setiap lulusan Diploma Tiga Kesehatan Gigi wajib menunjukkan kompetensi kerja sesuai dengan standar profesi sesuai konsil dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai rujukan, mencakup: 1. Melakukan upaya promotif secara mandiri yang meliputi: a. Melakukan Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan sasaran individu, kelompok masyarakat b. Membuat dan penggunaan media/alat peraga untuk edukasi kesehatan gigi dan mulut c. Melakukan konseling asuhan kesehatan gigi dan mulut 2. Melakukan upaya promotif di bawah supervisi yang meliputi a. Membuat buku asuhan kesehatan gigi dan mulut b. Melakukan pengelolaan program UKGS	1. Menguasai konsep dan teori anatomi tubuh manusia, khususnya anatomi jantung, kepala dan leher, rongga mulut, sistem sirkulasi dan hemostasis; 2. Menguasai pemanfaatan teknologi di bidang kesehatan gigi dan mulut 3. Menguasai manajemen pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut 4. Menguasai pemanfaatan teknologi di bidang pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. 5. Menguasai ilmu dalam bidang konseling asuhan kesehatan gigi dan mulut, 6. Menguasai pemanfaatan teknologi di bidang konseling asuhan kesehatan gigi dan mulut. 7. Menguasai ilmu dalam bidang promosi kesehatan gigi dan mulut 8. Menguasai pemanfaatan teknologi di bidang promosi kesehatan gigi dan mulut. 9. Mampu memahami konsep dan teoritis Asisten

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		
PRODI D.III KESEHATAN GIGI DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
	c. Melakukan pengelolaan program UKGM/ UKGMD 3. Melakukan Asuhan kesehatan gigi dan mulut di bawah supervisi pada masyarakat yang meliputi: a. Melakukan pemeriksaan extra oral menggunakan metode inspeksi dan palpasi; b. Melakukan pemeriksaan intra oral menggunakan instrument diagnostik set; c. Pengkajian kebiasaan - kebiasaan pasien di Terapis Gigi dan Mulut kesehatan gigi dan mulut; d. Penjaringan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok anak usia sekolah dan Masyarakat; e. Pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut individu dan kelompok; f. Pemeriksaan indeks pengalaman karies; g. Pemeriksaan indeks jaringan periodontal; h. Penghitungan RTI (<i>Required Treatment Index</i>) dan PTI (<i>Performance Treatment Indeks</i>); i. Pemeriksaan risiko karies; j. Identifikasi masalah kesehatan gigi dan mulut / diagnosis asuhan kesehatan gigi dan mulut; k. Memformulasikan diagnosis asuhan kesehatan gigi dan mulut (<i>Dental Hygiene Diagnosis</i>); l. Membuat perencanaan perawatan asuhan kesehatan gigi dan mulut sesuai kebutuhan. 4. Melakukan Asuhan kesehatan gigi dan mulut di bawah supervise pada masyarakat yang meliputi: a. Melakukan pemeriksaan tanda vital (<i>vital sign</i>) b. Melakukan pengkajian psikososial sehubungan	Perawatan Gigi dan mulut Spesialistik kepada individu, 10. Mampu memahami konsep dan teoritis pengelolaan pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut pada sasaran individu, kelompok berkebutuhan khusus, lansia 11. Mampu memahami konsep dan teoritis test diagnostik radiografis 12. Mampu memahami konsep dan teoritis perawatan <i>pulp capping</i> 13. Mampu memahami konsep dan teoritis perawatan saluran akar

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		
PRODI D.III KESEHATAN GIGI DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
	dengan kesehatan gigi dan mulut c. Melakukan pengkajian riwayat alergi d. Pengkajian riwayat penyakit umum/sistemik sehubungan dengan kesehatan gigi dan mulut e. Pengkajian nyeri pada rongga mulut f. Pengkajian pasien dengan resiko jatuh sehubungan dengan kesehatan gigi dan Mulut g. Pengkajian kemampuan fungsional pasien h. Pengkajian skrining gizi sehubungan dengan kesehatan gigi dan mulut i. Skrining risiko dan tanda tanda kanker dalam rongga mulut j. Skrining kelainan sistemik yang bermanifestasi dalam rongga mulut; 5. Melakukan Tindakan preventif secara mandiri pada masyarakat yang meliputi a. Pembersihan karang gigi pada kalkulus dengan gingivitis tanpa kelainan/gangguan sistemik; dan b. Penggunaan metode atau zat khusus (aplikasi fluor, fissure sealant, Tindakan profilaksis) untuk perlindungan khusus/ pencegahan penyakit gigi dan mulut. 6. Melakukan Tindakan kuratif dibawah supervisi pada masyarakat yang meliputi a. Pengenalan/ identifikasi penyakit dan kelainan dalam rongga mulut; b. Penambalan gigi tetap dan gigi susu menggunakan ART; c. Pencabutan gigi tetap akar tunggal tanpa penyulit menggunakan infiltrasi anestesi; d. Pencabutan gigi tetap tanpa penyulit yang sudah goyang derajat 3 -4 menggunakan	

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		
PRODI D.III KESEHATAN GIGI DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
	infiltrasi atau topical Anestesi; e. Pencabutan gigi susu tanpa penyulit menggunakan infiltrasi dan/atau topical anestesi; f. Pencabutan gigi susu yang sudah goyang derajat 3 - 4 tanpa penyulit menggunakan infiltrasi dan/atau topikal anestesi; g. Penatalaksanaan kecemasan pada pasien; h. Penatalaksanaan nyeri pada pasien; i. Pengelolaan dan pemberian obat-obatan dalam perawatan gigi; j. Penatalaksanaan tindakan haemostatis; k. Komunikasi terapeutik; l. Penatalaksanaan pasien berkebutuhan khusus termasuk pasien rawat inap; m. Penatalaksanaan perawatan fraktur pada rongga mulut/<i>maxillofacial</i>; n. Penatalaksanaan perawatan trauma pada rongga mulut/<i>maxillofacial</i>; o. Penatalaksanaan perawatan luka pada rongga mulut/<i>maxillofacial</i>; p. Penatalaksanaan <i>shock</i> pada pasien; dan q. Penatalaksanaan bantuan hidup dasar pada pasien yang membutuhkan. 7. Melakukan manajemen Klinik dan <i>Dental Assisting</i> secara mandiri a. Persiapan dan pemeliharaan alat-alat Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut; b. Penggunaan alat-alat Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut; c. Inventarisasi dan penyimpanan alat, bahan dan obat pada Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut; d. Penggunaan alat pelindung diri; e. Tindakan sterilisasi, desinfeksi dan aseptis;	

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		
PRODI D.III KESEHATAN GIGI DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
	f. Pengelolaan sanitasi klinik; g. Pelaksanaan dental resepsionis; h. Pelaksanaan dokumentasi (pencatatan dan pelaporan); dan i. Penerapan <i>four handed dentistry</i>; 8. Melakukan manajemen Klinik dan <i>Dental Assisting</i> dibawah <i>supervise</i> meliputi: a. Pemanfaatan (manipulasi) material/bahan-bahan kedokteran gigi; b. Penerapan <i>four handed dentistry</i>; c. Penggunaan dan pemeliharaan alat-alat pada pelayanan umum dan spesialisik kedokteran gigi; dan d. Prosedur asistensi tindakan kedokteran gigi umum dan spesialisik.	

TABEL 3.7
CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN PRODI D.IV ORTOTIK PROSTETIK

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		
PRODI D.IV ORTOTIK PROSTETIK DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
Lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	1. Mampu menyampaikan informasi kesehatan sesuai standar profesi ortotik prostetik yang ditetapkan oleh Konsil. 2. Melakukan layanan konsultasi dan informasi. 3. Melakukan layanan ortosis dan alat bantu <i>ready made/prefabricated</i>. 4. Melakukan persiapan dan pelaksanaan pemeriksaan. 5. Menegakkan diagnosa ortotik prostetik. 6. Menentukan preskripsi ortosis dan/atau prostesis. 7. Melakukan pengukuran bagian tubuh pasien untuk pembuatan ortosis dan/atau prostesis. 8. Melakukan pencetakan bagian tubuh pasien untuk pembuatan ortosis dan/atau prosthesis.	1. Menguasai konsep teoritis ilmu anatomi, patologi dan fisiologi tubuh manusia secara umum. 2. Menguasai konsep teoritis Ilmu Kesehatan masyarakat secara umum. 3. Menguasai metode, teknik, prinsip menyangkut epidemiologi dan statistik kesehatan. 4. Menguasai pengetahuan faktual dan cara menginternalisasi Hak dan Etika Kesehatan, Hukum dan Kebijakan terkait dengan Ortotik Prostetik. 5. Menguasai konsep umum antropologi budaya terkait dengan keragaman budaya, keyakinan, kelompok usia, dan tingkat literasi target.

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PRODI D.IV ORTOTIK PROSTETIK DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
	9. Melakukan rektifikasi untuk pembuatan ortosis dan/atau protesis. 10. Melakukan fabrikasi ortosis dan/atau protesis 11. Melaksanakan pengepasan 12. Melakukan penyelesaian (<i>finishing</i>) ortosis dan/atau prosthesis 13. Melakukan pemasangan, penjaminan mutu dan penyerahan ortosis dan/atau protesis (check out, evaluation and delivery) 14. Pengelolaan informasi dan edukasi terkait ortosis dan/atau prosthesis 15. Melakukan tindak lanjut secara berkala	6. Menguasai biomekanik ortotik prostetik, desain ortotik prostetik dan bahan/komponen ortotik prostetik. 7. Menguasai konsep pemeriksaan ortotik prostetik, biomekanik ortotik prostetik, desain ortosis protesis dan bahan/komponen protesis. 8. Menguasai prosedur pembuatan ortosis/protesis (assesment, rektifikasi, fabrikasi, alignment, fitting). 9. Menguasai ilmu bahan, workshop technology 10. Menguasai komunikasi dan Interprofessional Education bidang ortotik prostetik

Tabel 3.8
CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN PRODI D.III PENGAWASAN
EPIDEMIOLOGI

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PRODI D.III PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
Mampu menunjukkan sikap bertakwa terhadap Tuhan YME dan bangga sebagai bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, agama, moral, etika dan budaya dalam melaksanakan kegiatan epidemiologi secara profesional sesuai dengan kewenangan dan standar profesi epidemiologi kesehatan.	1. Mampu melakukan pengumpulan data kasus penyakit menular dan tidak menular berdasarkan orang dan waktu pada wilayah fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) dan Rumah Sakit sesuai dengan standar kompetensi dan kode etik profesi 2. Mampu melakukan pengolahan data kasus penyakit menular dan tidak menular berdasarkan orang dan waktu pada wilayah fasilitas pelayanan tingkat pertama (FKTP) dan Rumah Sakit sesuai dengan standar kompetensi dan kode etik profesi 3. Mampu melakukan analisis deskriptif data kasus penyakit menular dan tidak menular berdasarkan orang dan waktu pada wilayah fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) dan Rumah Sakit sesuai dengan standar kompetensi 4. Mampu melakukan analisis analitik data kasus penyakit menular dan tidak menular	1. Memahami konsep teoritis ilmu dasar kesehatan (basic health sciences) terkait dengan penyebaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit di masyarakat meliputi 2. Ilmu biomedik dasar yang membahas tentang anatomi fisiologi tubuh manusia terkait dengan kondisi tubuh manusia dalam keadaan sehat. 3. Patofisiologi yang membahas tentang ketidakseimbangan kondisi tubuh dalam kondisi sakit atau abnormal. 4. Parasitologi dan mikrobiologi yang membahas tentang peran mikroorganisme dan parasit sebagai agen dalam proses terjadinya penyakit dan cara pencegahan dan pengendaliannya 5. Memahami konsep teori Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, kewirausahaan, etika profesi dan komunikasi efektif dan pemberdayaan masyarakat, berpikir kritis yang terkait dengan kegiatan surveilans epidemiologi

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		
PRODI D.III PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
	untuk mengetahui determinan penyakit menular dan tidak menular pada wilayah fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) dan Rumah Sakit sesuai dengan standar kompetensi 5. Mampu membuat laporan hasil surveilans penyakit menular dan tidak menular berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan dan analisa data sesuai standar kompetensi. 6. Mampu melakukan evaluasi kegiatan surveilan dan melakukan tindak lanjut hasil evaluasi sesuai dengan standar kompetensi 7. Mampu melakukan deteksi dini dan merespon penyakit berdasarkan penguasaan pengetahuan tentang konsep ilmu epidemiologi sesuai dengan standar kompetensi 8. Mampu melaksanakan edukasi kepada masyarakat tentang penyakit menular dan tidak menular, tanda gejala, pencegahan, penanggulangan, dengan konsep pemberdayaan masyarakat dan komunikasi efektif sesuai dengan standar kompetensi 9. Mampu merancang metode surveilans dengan komputerisasi dalam pelaksanaan surveilans penyakit menular dan tidak menular.	penyakit menular dan tidak menular 6. Memahami konsep teori tentang surveilan penyakit menular, surveilan penyakit tidak menular surveilan kesehatan lingkungan dan Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3), deteksi dini, penanggulangan bencana, investigasi wabah, kewaspadaan dini dan respon terhadap penyakit yang berpotensi KLB 7. Memahami konsep teori studi epidemiologi deskriptif berdasarkan orang, tempat dan waktu di lingkup fasilitas kesehatan tingkat pertama dan rumah sakit dan analisis deskriptif, menejemen data secara umum dan manajemen data epidemiologi, terkait dengan kegiatan surveilans penyakit menular dan tidak menular dan investigasi wabah. 8. Memahami konsep teori studi epidemiologi analitik data kasus penyakit menular dan tidak menular untuk mengetahui determinan penyakit menular dan tidak menular di lingkup fasilitas kesehatan tingkat pertama dan rumah sakit dan analisis analitik menejemen data secara umum dan manajemen data epidemiologi, terkait dengan kegiatan surveilans penyakit 9. Memahami konsep membuat laporan surveilans berdasarkan pedoman laporan yang standar Kementerian Kesehatan. 10. Memahami konsep membuat rancangan metode surveilan dengan komputerisasi

TABEL 3.19
CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN PRODI D.III FARMASI

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		
PRODI D.III FARMASI DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
Lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila	Setiap lulusan Diploma Tiga Asuransi Kesehatan wajib menunjukkan kompetensi kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mencakup: 1. Pada kompetensi Verifikator Klaim Mampu melakukan dokumentasi klaim, verifikasi klaim, pengajuan dan laporan hasil verifikasi klaim jaminan sosial dan asuransi	A. Menguasasi konsep teoretis secara umum: 1. Menguasai konsep teoritis ilmu asuransi 2. Menguasai konsep teoretis ilmu kesehatan pada bidang anatomi dan fisiologi, farmakologi, ilmu penyakit, pemeriksaan penunjang, dan terminologi medis secara

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PRODI D.III FARMASI DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
	komersial secara lengkap dan tepat sesuai Standar Prosedur Operasional 2. Pada kompetensi Penilai Potensi Kecurangan (<i>Potential Fraud Asessor</i>) Mampu menyusun rencana kerja, melakukan deteksi potensi kecurangan, dan membuat laporan deteksi potensi kecurangan (<i>fraud</i>) pada program jaminan sosial dan asuransi komersial serta melakukan kegiatan budaya anti kecurangan secara akuntabel, dan monitoring dan evaluasi kinerja fasilitas kesehatan sesuai dengan kontrak asuransi secara tepat sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku 3. Pada kompetensi pemasar asuransi Mampu melakukan pemasaran asuransi kesehatan, mengatasi penolakan calon peserta asuransi, melakukan pendaftaran peserta asuransi, mempertahankan peserta hubungan jangka panjang peserta asuransi, melakukan tindak lanjut complain peserta asuransi secara efektif dan efisien. 4. Pada kompetensi penyeleksi risiko (<i>underwriter</i>) Mampu melakukan verifikasi dokumen, seleksi risiko, dan menyusun laporan hasil seleksi risiko terhadap calon peserta asuransi sesuai Standar Prosedur Operasional yang berlaku 5. Pada kompetensi Petugas Hubungan Antar Fasilitas Kesehatan (<i>provider relation officer</i>), Mampu melakukan seleksi fasilitas kesehatan melalui kredensialing dan rekredensialing, kontrak dengan fasilitas kesehatan, monitoring dan evaluasi kinerja fasilitas kesehatan oleh provider sesuai dengan kontrak asuransi secara tepat 6. Mampu menggunakan pola berpikir kritis sesuai level tanggungjawab dalam memverifikasi klaim dan menyelesaikan permasalahan terkait proses sebelum dan sesudah verifikasi klaim, dan sesudah audit pasca pembayaran klaim sesuai Standar Prosedur Operasional yang ada dan memilih alternatif solusi penyelesaian masalahnya.	umum yang langsung terkait dengan penyakit 3. Menguasai konsep teoretis ilmu pemasaran secara umum 4. Menguasai konsep teoretis ilmu komunikasi efektif secara umum 5. Menguasai konsep teoretis ilmu manajemen minimal meliputi: teori perilaku konsumen, teori organisasi, dan teori manajemen mutu 6. Menguasai konsep teoritis ilmu ekonomi terkait biaya yang terkait sistem pembayaran fasilitas kesehatan 7. Menguasai konsep teoritis ilmu tentang Bahasa Asing (bahasa Inggris) 8. Menguasai konsep teoritis ilmu tentang analisa data dan penyajian informasinya 9. Menguasai konsep praktis terkait kodifikasi 10. Menguasai konsep teoritis tentang Kendali Mutu dan Kendali Biaya B. Menguasai prinsip, metode baku, teknik penggunaan teknologi, dan pengetahuan standar operasional prosedural, hingga teknologi terkini untuk: 1. Verifikator Klaim 2. Penilai Potensi Kecurangan 3. Pemasaran asuransi 4. Penyeleksi risiko (<i>Underwriter</i>) 5. Petugas Hubungan Antar Fasilitas Kesehatan (<i>Provider Relation Officer</i>) C. Pengetahuan Umum 1. Menguasai konsep umum manajemen tentang manajemen asuransi 2. Menguasai konsep umum pengawasan mutu pada jaminan sosial 3. Menguasai pengetahuan faktual tentang regulasi dan pedoman yang berlaku di wilayah Indonesia terkait dengan manajemen program jaminan sosial. 4. Menguasai konsep umum, metode, teknik, prinsip, dan cara menggunakan Berpikir Kritis pada kemampuan: a. menganalisis permasalahan pada konteks yang tepat dengan lingkup kedalaman dan keluasan yang tepat; b. mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber atau domain

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PRODI D.III FARMASI DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
	7. Mampu menggunakan pola berpikir kritis sesuai level tanggungjawab dalam melakukan pendeteksian kecurangan dalam klaim Jaminan Sosial dan Asuransi Komersial dengan menggunakan berbagai metode untuk mendeteksi terjadinya kecurangan dan teknologi yang digunakan untuk Anti Fraud.	pengetahuan yang berbeda untuk membuat pemahaman yang lebih komprehensif atau solusi yang baru; c. mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan yang diambil; dan 5. melakukan komunikasi secara kritis dengan pemikiran, argumentasi, dan ide-ide dengan jelas, terstruktur, dan persuasif, serta mendengarkan dengan baik untuk memahami sudut pandang orang lain.

TABEL 3.10
CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN PRODI D.III FARMASI

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PRODI SARJANA TERAPAN FISIOTERAPI DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
Lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	Mampu melakukan layanan fisioterapi neurologi, muskuloskeletal, respirasi, kardiovaskuler, integumen, pediatri/tumbuh kembang, olahraga, geriatri, komunitas, ergonomi, serta kesehatan wanita dan wellnes kepada individu, kelompok, dan masyarakat sasaran untuk: 1. Melakukan pemeriksaan yang meliputi penelusuran riwayat pasien, revidi sistem, observasi, tes dan pengukuran, informasi penunjang diagnostic sesuai dengan clinical guideline pemeriksaan fisioterapi 2. Melakukan penetapan diagnosis dan prognosis fisioterapi yang meliputi: a. Melakukan revidi terhadap hasil pemeriksaan dikaitkan dengan gangguan sistem yang terkait lainnya b. Menegakkan diagnosis fisioterapi (1) Memformulasikan diagnosis fisioterapi menggunakan penalaran klinis yang menghasilkan identifikasi, baik faktual maupun potensial terjadinya disfungsi dan disabilitas yang mencakup gangguan struktur dan fungsi, keterbatasan aktivitas, hambatan partisipasi, pengaruh faktor individu dan faktor lingkungan. (2)	Lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		
PRODI SARJANA TERAPAN FISIOTERAPI DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
	Menentukan indikasi rujukan ke pihak yang lebih berkompeten. c. Menetapkan prognosis fisioterapi yaitu dengan memperkirakan hasil tindakan fisioterapi yang berorientasi kepada gerak fungsional pasien. 3. Melakukan perencanaan dan pemilihan pelayanan fisioterapi yang sesuai dengan diagnosis fisioterapi, kemampuan pasien, ketersediaan peralatan yang tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan atau kebutuhan lain yang terkait dengan pelayanan fisioterapi, dan analisis kebutuhan pasien terhadap pelayanan fisioterapi. 4. Melakukan prosedur tindakan fisioterapi (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif) secara sistematis dan saling terkait dalam menangani gangguan gerak dan fungsi sesuai dengan standar pelayanan fisioterapi, standar prosedur operasional, dan keselamatan pasien baik yang dilakukan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau rumah. 5. Melakukan Monitoring dan evaluasi a) Senantiasa memperhatikan hasil pelaksanaan pelayanan fisioterapi dan mengutamakan keselamatan pasien agar terjaga dengan baik b) Evaluasi hasil pelayanan fisioterapi untuk menjadi pertimbangan keputusan klinis selanjutnya sebagai bahan rekomendasi menghentikan pelayanan fisioterapi, melanjutkan pelayanan fisioterapi, memodifikasi pelayanan fisioterapi, merujuk pasien, dan/atau edukasi pasien. 6. Melakukan komunikasi dan edukasi fisioterapi sebagai upaya memberikan pemahaman dan kesadaran berperilaku sehat dan mengikuti home program fisioterapi. 7. Melakukan dokumentasi atau pencatatan pelayanan fisioterapi dan penyimpanan data lain mulai dari pemeriksaan hingga evaluasi untuk menjaga objektivitas dan akuntabilitas pelayanan fisioterapi.	

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		
PRODI SARJANA TERAPAN FISIOTERAPI DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
	8. Melaksanakan upaya promotif gangguan gerak dan fungsi meliputi pemberian edukasi, penyuluhan, sosialisasi, publikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan gerak dan fungsi dalam mengoptimalkan kualitas hidup. 9. Melaksanakan upaya preventif gangguan gerak dan fungsi meliputi ; identifikasi masalah preventif (deteksi dini, skrining dan pemeriksaan gerak dan fungsi), merencanakan dan mengembangkan program preventif dan melaksanakan tindakan preventif untuk mencegah dan/atau memperlambat laju terjadinya gangguan gerak dan fungsi. 10. Melaksanakan upaya kuratif gangguan gerak dan fungsi meliputi pemberian tindakan fisioterapi berdasarkan hasil pemeriksaan fisioterapi pada pasien. 11. Melaksanakan upaya rehabilitatif yang merupakan pelayanan fisioterapi untuk memulihkan / mengembalikan gerak dan fungsi pasien. 12. Melaksanakan upaya paliatif gangguan gerak dan fungsi yang merupakan pelayanan fisioterapi yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup pasien. 13. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat melibatkan masyarakat dalam upaya menilai dan menanggulangi gangguan gerak dan fungsi secara efektif dan efisien. 14. Mampu turut serta dalam pengkajian, perumusan, pembahasan, dan penetapan peraturan dan kebijakan serta pelaksanaannya dalam pelayanan fisioterapi. 15. Mampu berkomunikasi secara efektif intraprofesional fisioterpis dan interprofesional collaboration maupun komunikasi terapeutik kepada klien dan/atau keluarga dengan memberikan informasi yang akurat tentang pelayanan fisioterapi.	

TABEL 3.11
CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN PRODI D.III FISIOTERAPI

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		
PRODI SARJANA TERAPAN FISIOTERAPI DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
Lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	Mampu melakukan layanan fisioterapi neurologi, muskuloskeletal, respirasi, kardiovaskuler, integumen, pediatri/tumbuh kembang, olahraga, geriatri, komunitas, ergonomi, serta kesehatan wanita dan wellnes kepada individu, kelompok, dan masyarakat sasaran untuk: 1. Melakukan pemeriksaan yang meliputi penelusuran riwayat pasien, reviu sistem, observasi, tes dan pengukuran, informasi penunjang diagnostic sesuai dengan clinical guideline pemeriksaan fisioterapi 2. Melakukan penetapan diagnosis dan prognosis fisioterapi yang meliputi: a. Melakukan reviu terhadap hasil pemeriksaan dikaitkan dengan gangguan sistem yang terkait lainnya b. Menegakkan diagnosis fisioterapi (1) Memformulasikan diagnosis fisioterapi menggunakan penalaran klinis yang menghasilkan identifikasi, baik faktual maupun potensial terjadinya disfungsi dan disabilitas yang mencakup gangguan struktur dan fungsi, keterbatasan aktivitas, hambatan partisipasi, pengaruh faktor individu dan faktor lingkungan. (2) Menentukan indikasi rujukan ke pihak yang lebih berkompeten. c. Menetapkan prognosis fisioterapi yaitu dengan memperkirakan hasil tindakan fisioterapi yang berorientasi kepada gerak fungsional pasien. 3. Melakukan perencanaan dan pemilihan pelayanan fisioterapi yang sesuai dengan diagnosis fisioterapi, kemampuan pasien, ketersediaan peralatan yang tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan atau kebutuhan lain yang terkait dengan pelayanan fisioterapi, dan analisis kebutuhan pasien terhadap pelayanan fisioterapi. 4. Melakukan prosedur tindakan fisioterapi (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif) secara sistematis dan saling terkait dalam menangani gangguan gerak dan fungsi sesuai	Lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		
PRODI SARJANA TERAPAN FISIOTERAPI DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
	dengan standar pelayanan fisioterapi, standar prosedur operasional, dan keselamatan pasien baik yang dilakukan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau rumah. 5. Melakukan Monitoring dan evaluasi a) Senantiasa memperhatikan hasil pelaksanaan pelayanan fisioterapi dan mengutamakan keselamatan pasien agar terjaga dengan baik b) Evaluasi hasil pelayanan fisioterapi untuk menjadi pertimbangan keputusan klinis selanjutnya sebagai bahan rekomendasi menghentikan pelayanan fisioterapi, melanjutkan pelayanan fisioterapi, memodifikasi pelayanan fisioterapi, merujuk pasien, dan/atau edukasi pasien. 6. Melakukan komunikasi dan edukasi fisioterapi sebagai upaya memberikan pemahaman dan kesadaran berperilaku sehat dan mengikuti home program fisioterapi. 7. Melakukan dokumentasi atau pencatatan pelayanan fisioterapi dan penyimpanan data lain mulai dari pemeriksaan hingga evaluasi untuk menjaga objektivitas dan akuntabilitas pelayanan fisioterapi. 8. Melaksanakan upaya promotif gangguan gerak dan fungsi meliputi pemberian edukasi, penyuluhan, sosialisasi, publikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan gerak dan fungsi dalam mengoptimalkan kualitas hidup. 9. Melaksanakan upaya preventif gangguan gerak dan fungsi meliputi ; identifikasi masalah preventif (deteksi dini, skrining dan pemeriksaan gerak dan fungsi), merencanakan dan mengembangkan program preventif dan melaksanakan tindakan preventif untuk mencegah dan/atau memperlambat laju terjadinya gangguan gerak dan fungsi. 10. Melaksanakan upaya kuratif gangguan gerak dan fungsi meliputi pemberian tindakan fisioterapi berdasarkan hasil pemeriksaan fisioterapi pada pasien. 11. Melaksanakan upaya rehabilitatif yang merupakan pelayanan fisioterapi untuk memulihkan /	

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		
PRODI SARJANA TERAPAN FISIOTERAPI DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
	mengembalikan gerak dan fungsi pasien. 12.Melaksanakan upaya paliatif gangguan gerak dan fungsi yang merupakan pelayanan fisioterapi yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup pasien. 13.Melaksanakan pemberdayaan masyarakat melibatkan masyarakat dalam upaya menilai dan menanggulangi gangguan gerak dan fungsi secara efektif dan efisien. 14.Mampu turut serta dalam pengkajian, perumusan, pembahasan, dan penetapan peraturan dan kebijakan serta pelaksanaannya dalam pelayanan fisioterapi. 15.Mampu berkomunikasi secara efektif intraprofesional fisioterpis dan interprofesional collaboration maupun komunikasi terapeutik kepada klien dan/atau keluarga dengan memberikan informasi yang akurat tentang pelayanan fisioterapi.	

TABEL 3.12
CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN PRODI D.III RMIK

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		
PRODI D.III RMIK DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
Lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	Setiap lulusan Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan wajib menunjukkan kompetensi kerja sebagai berikut dengan Standar Profesi yang ditetapkan oleh Konsil dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai rujukan baku mutu: 1. Lulusan yang mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan bertanggung gugat dalam manajemen data dan informasi kesehatan yang akurat dan handal untuk menunjang proses pengambilan keputusan medis secara efektif dan efisien, berbasis kodifikasi klinis sesuai dengan Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan. 2. Lulusan mampu merancang dan mengimplementasikan rekam medis dengan memanfaatkan teknologi informasi 3. Lulusan mampu menerapkan pola berpikir kritis, konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah kesalahan atau ketidak	1. Menguasai konsep metode pengukuran data, variabel dan data klinis dan administratif, proses registrasi, pendistribusian data, pengolahan data dan informasi, penyimpanan (pencadangan/ backup), dan transfer isi rekam medis elektronik 2. Menguasai konsep interoperabilitas dan kompatibilitas antar sistem informasi Kesehatan 3. Menguasai konsep teknologi yang digunakan pada fasilitas Kesehatan 4. Menguasai konsep perancangan sistem informasi di fasilitas pelayanan kesehatan 5. Menguasai konsep entry data kode diagnosis dan tindakan untuk klaim pembiayaan kesehatan 6. Menguasai konsep sistem klasifikasi klinis dan kodifikasi penyakit untuk kepentingan statistik kesehatan mengacu pada ICD 10 dan ICD 9 CM yang berlaku 7. Menguasai konsep keabsahan data dan informasi klinis untuk menunjang keakuratan kode :

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		
PRODI D.III RMIK DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
	akuratan data dan informasi kesehatan yang dapat membahayakan keselamatan pasien. 4. Lulusan mampu menggunakan dasar klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis untuk menunjang keputusan dalam pembiayaan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan sistem informasi pembiayaan yang ditetapkan oleh pemerintah. 5. Lulusan yang mampu mendesain sistem informasi kesehatan terkait dengan manajemen data dan informasi kesehatan pada pasien yang mengalami penyakit/gangguan kesehatan yang menghasilkan informasi akurat, efektif dan tepat waktu	a. Pengetahuan tentang anatomi, fisiologi dan patofisiologi penyakit untuk menunjang klasifikasi dan kodifikasi penyakit berdasarkan ICD 9CM dan ICD 10; dan b. Pengetahuan tentang terminologi medis untuk menunjang klasifikasi dan kodifikasi penyakit berdasarkan ICD 9CM dan ICD 10. 8. Menguasai konsep kode mortalitas sesuai dengan standar klasifikasi yang berlaku 9. Menguasai konsep klasifikasi lain dalam pengodean sesuai standar yang berlaku 10. Menguasai konsep kolaborasi dengan tim dalam pelaksanaan pengodean berdasarkan standar yang berlaku 11. Menguasai konsep aplikasi pendukung pengodean dan standarisasi dalam klasifikasi dan kodifikasi 12. Menguasai konsep perlindungan, pengamanan, dan pengelolaan risiko untuk menjamin kerahasiaan data dari penyalahgunaan data rekam medis elektronik dan non elektronik 13. Menguasai konsep transfer dan prosedur pembukaan isi rekam medis elektronik dan non elektronik. 14. Menguasai konsep data dan informasi kesehatan di fasyankes 15. Menguasai konsep mengolah dan menganalisis data dan informasi kesehatan di fasyankes 16. Menguasai konsep data dan informasi kesehatan di fasyankes untuk pengambilan keputusan baik internal maupun eksternal fasyankes 17. Menguasai konsep informasi sebagai bahan pengambilan keputusan medis secara efektif dan efisien, berbasis kodifikasi klinis sesuai dengan Standar Profesi Perekam Medis 18. Menguasai konsep penyelesaian masalah kesalahan atau ketidakakuratan data dan informasi kesehatan yang dapat membahayakan keselamatan pasien 19. Menguasai konsep dasar klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis untuk menunjang keputusan dalam pembiayaan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan sistem informasi

RINCIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN		
PRODI D.III RMIK DENGAN SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN		
SIKAP	KETERAMPILAN KERJA KHUSUS	PENGUASAAN PENGETAHUAN
		pembiayaan yang ditetapkan oleh pemerintah 20.Menguasai konsep data dan informasi penyakit/gangguan kesehatan tertentu di fasyankes

3.2 Restrukturisasi Mata Kuliah

Pada pembentukan Mata Kuliah Prodi-Prodi di lingkungan Poltekkes Kemenkes membagi dalam dua Tahap kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut. Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran Prodi-Prodi pada Poltekkes Kemenkes telah melakukan pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang telah disepakati oleh Asosisasi Institusi Pendidikan pada Prodi Sejenis. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti. Bahan kajian juga mendukung Sentra Unggulan Pendidikan (SUP) pada masing-masing Prodi yang mendukung Transformasi Kesehatan.

Prodi-Prodi Poltekkes Kemenkes juga melakukan penyusunan organisasi mata kuliah dengan tetap berpedoman pada SN Dikti dengan merancang implementasi MBKM Secara Cermat. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di prodi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan prodi.

Secara pengorganisasian mata kuliah dalam sebuah kurikulum, pelaksanaan MBKM dan Magang pada Prodi-Prodi Poltekkes Kemenkes, untuk jenjang D3 , MBKM dilaksanakan pada semester 5 (lima) dan Magang pada semester 6 (enam) sebanyak 20 (dua puluh) SKS minimal. Untuk jenjang D4 MBKM dilaksanakan pada semester 7 (tujuh) dan Magang pada semester 8 (delapan) sebanyak 20 (dua puluh) SKS minimal. Berikut adalah contoh pengorganisasian mata kuliah pada D3 dan D4.

Tabel 3.13
ORGANISASI MATA KULIAH PRODI SANITASI LINGKUNGAN YANG
TERINTEGRASI SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN DAN PELAKSANAAN MBKM
DAN MAGANG

SKS	I	II	III	IV	V	VI	6 Semester
	20 SKS	22 SKS	22 SKS	22 SKS	20 SKS	16 SKS	Tota 114 SKS
	4,5 bln	bln	... bln	... bln	... bln	... bln	 Bln (... th)
1	Pengantar Klasifikasi dan Kodefikasi Penyakit	Komunikasi Efektif	Kodefikasi terkait Sistem Penginderaan, Syaraf	Kodefikasi Terkait Penyakit Khusus Tertentu	Bahasa Indonesia	Praktik Kerja Lapangan 5	CPL INTI: SKS
2		Komunikasi Efektif	Kodefikasi terkait Sistem	Kodefikasi Terkait	Bahasa Indonesia		

3	Pengantar Klasifikasi dan Kodefikasi Penyakit	Bahasa Inggris 2	Penginderaan, Syaraf	Penyakit Khusus Tertentu	Pendidikan Agama	KTI	45 SKS Konseptual (39,5 %)
4	Konsep Dasar Rekam Medis	Bahasa Inggris 2	Kodefikasi terkait Sistem Cedera dan Faktor Eksternal	Kodefikasi Mortalitas	Pendidikan Agama		
5	Konsep Dasar Rekam Medis	Kodefikasi terkait sistem digestive dan endokrine	Kodefikasi terkait Sistem Cedera dan Faktor Eksternal	Kodefikasi Mortalitas	Pendidikan Kewarganegaraan		
6	Pengantar Teknologi Informasi	Kodefikasi terkait sistem digestive dan endokrine		Pembiayaan Kesehatan	Pendidikan Kewarganegaraan		
7	Pengantar Teknologi Informasi			Pembiayaan Kesehatan	Pancasila		
8		Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan	Kodefikasi Terkait Sistem Genitourinari, Reproduksi, Perinatal, Kongenital	Manajemen Mutu Rekam Medis	Pancasila		
9	Bahasa Inggris	Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan	Kodefikasi Terkait Sistem Genitourinari, Reproduksi, Perinatal, Kongenital	Manajemen Mutu Rekam Medis	Pendidikan Budaya Anti Korupsi (PBAK)		53 SKS Praktikum ST (46,5 %)
10	Bahasa Inggris	Statistik Fasyankes		Pertukaran Informasi Kesehatan	Pendidikan Budaya Anti Korupsi (PBAK)		
11	Kodefikasi terkait sistem musculoskeletal, respirasi, cardiovascular	Statistik Fasyankes	Keamanan dan Perlindungan Data	Pertukaran Informasi Kesehatan	Ilmu Kesehatan Masyarakat		
12	Kodefikasi terkait sistem musculoskeletal, respirasi, cardiovascular		Keamanan dan Perlindungan Data	Analisis Perancangan Sistem Informasi Kesehatan			
13		Farmakologi	Akreditasi dan Manajemen Risiko	Analisis Perancangan Sistem Informasi Kesehatan	Praktik Kerja Lapangan 1		
14	Manajemen Rekam Medis Hybrid	Farmakologi	Akreditasi dan Manajemen Risiko	Metodologi Penelitian Kesehatan	Praktik Kerja Lapangan 2	16 SKS MBKM (14 %)	
15	Manajemen Rekam Medis Hybrid	Etika Profesi dan Hukum Pelayanan Kesehatan	Perencanaan Unit Kerja Rekam Medis	Metodologi Penelitian Kesehatan			
16		Etika Profesi dan Hukum Pelayanan Kesehatan	Perencanaan Unit Kerja Rekam Medis				
17	Aplikasi Perangkat Lunak Rekam Medis di Fasyankes	Manajemen Data Kesehatan	Basis Data	IPE-PKKB	Praktik Kerja Lapangan 3		
18	Aplikasi Perangkat Lunak Rekam Medis di Fasyankes	Manajemen Data Kesehatan	Basis Data	IPE-PKKB		16 SKS Magang (14 %)	

19	Biostatistik	Algoritma dan Pemrograman	EHR	Pengembangan SIK	Praktik Kerja Lapangan 1
20	Biostatistik	Algoritma dan Pemrograman	EHR	Pengembangan SIK	
21		Organisasi Manajemen	Kewirausahaan	Epidemiologi	
22		Organisasi Manajemen	Kewirausahaan	Epidemiologi	

Tabel 3.14
ORGANISASI MATA KULIAH PRODI SANITASI LINGKUNGAN YANG
TERINTEGRASI SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN DAN PELAKSANAAN MBKM
DAN MAGANG

S K S	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	8 Semester	
	18 SKS	20 SKS	19 SKS	20 SKS	16 SKS	16 SKS	21 SKS	20 SKS	Total 150 SKS	
	4,5 bln	bln	... bln	... bln	... bln	... bln	... bln	... bln	 Bln (... th)	
1	Pend. Agama	Kewarganegaraa n	Berpikir Kritis	Metodologi Penelitian	Sanitasi Rumah Sakdt	Komunikasi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Sanitasi Industri	Praktek Kerja Komunitas	CPL INTI: SKS	
2				Metodologi Penelitian	Sanitasi Rumah Sakit	Komunikasi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Sanitasi Industri			
3	Pendidikan Pancasila	Teknik Perancangan	Biostatistik	Pengelolaa n sampah	Penyidika n Lingkung an (B)	Sanitasi Pemukiman	Inovasi Rekayasa Teknologi Sanitasi	Praktek Kerja Puskesmas	60 SKS Konseptual (40 %)	
4		Teknik Perancangan	Biostatistik	Pengelolaa n sampah	Penyidika n Lingkung an (B)	Sanitasi Pemukiman				Inovasi Rekayasa Teknologi Sanitasi
5	Fisika	Survailans Media Lingkungan	Penyehatan Air	Manajemen Kesehatan	ADKL (B)	Sanitasi Tempat Umum	Praktik Kerja Industri			55 SKS Praktikum ST (37 %)
6	Fisika	Survailans Media Lingkungan			ADKL (B)	Sanitasi Tempat Umum				
7	Anatomi Fisiologi	Hygiene dan Sanitasi Pangan			Analisis potensi bahaya PAK (B)	Bahasa Indonesia				
8		Hygiene dan Sanitasi Pangan	Penyehatan Udara	Analisis dan Pengolahan Data			Analisis potensi bahaya PAK (B)		Bahasa Indonesia	
9	Asas Sanitasi Lingkungan	Pengantar Teknologi Informasi	Penyehatan udara	Analisis dan Pengolahan Data	IPE (B)	Bahasa Inggris	Pengelolaan Limbah Industri (B)	Praktek Kerja TTU dan Sarana Transportasi		
10	Asas Sanitasi Lingkungan	Pengantar Teknologi Informasi		Aplikasi Teknologi Informasi		Bahasa Inggris				
11	Perundang-undangan	Kewirausahaan	Penyehatan Tanah	Aplikasi Teknologi Informasi	Pengelolaan Krisis pada Bencana (B)	Penyakit Berbasis Lingkungan (B)	Pengelolaan Limbah Industri (B)		55 SKS Praktikum ST (37 %)	
12	Perundang-undangan	Kewirausahaan			Penyehatan Tanah	Pengelolaan Krisis pada Bencana (B)	Penyakit Berbasis Lingkungan (B)			SMK3 dan ISO 45000 (B)
13	Mikrobiologi	Kimia Lingkungan Industri (B)	Pengamana n Limbah Cair	Manajemen Risiko Kesehatan	HACCP (B)	Penginderaan Jauh	SMK3 dan ISO 45000 (B)			

S K S	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	8 Semester	
	18 SKS	20 SKS	19 SKS	20 SKS	16 SKS	16 SKS	21 SKS	20 SKS	Total 150 SKS	
	4,5 bln	bln	... bln	... bln	... bln	... bln	... bln	... bln	 Bln (... th)	
						Kesehatan Lingkungan (B)				
14	Mikrobiologi	Kimia Lingkungan Industri (B)	Pengamanan Limbah Cair	Manajemen Risiko Kesehatan	HACCP (B)	Penginderaan Jauh Kesehatan Lingkungan (B)	AMDAL (B)	Penyusunan Skripsi	 SKS MBKM (...%)	
15	Kimia Lingkungan	Budi Pekerti (B)			Sistem Penjaminan Mutu (B)	MK Peminatan: Bahasa Asing	AMDAL (B)			MK Peminatan: AK3U
16	Kimia Lingkungan				Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit		Sistem Penjaminan Mutu (B)			
17	Pendidikan Budaya Anti Korupsi (B)	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	Etika Profesi (B)				Praktik Kerja Rumah Sakit	35 SKS Magang (23 %)	
18	Pendidikan Budaya Anti Korupsi (B)	Keselamatan dan Kesehatan Kerja			Epidemiologi Kesehatan Lingkungan (B)					
19		Produksi Bersih (B)			Epidemiologi Kesehatan Lingkungan (B)					
20		Produksi Bersih (B)			Epidemiologi Kesehatan Lingkungan (B)					
21										

3.3 Matriks Keterampilan Kerja

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut courses learning outcomes. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut lesson learning outcomes (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penggunaan istilah CPMK dan Sub-CPMK bukan satu- satunya, prodi atau perguruan tinggi dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan pengertiannya setara dengan pasal 12, ayat 3, bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

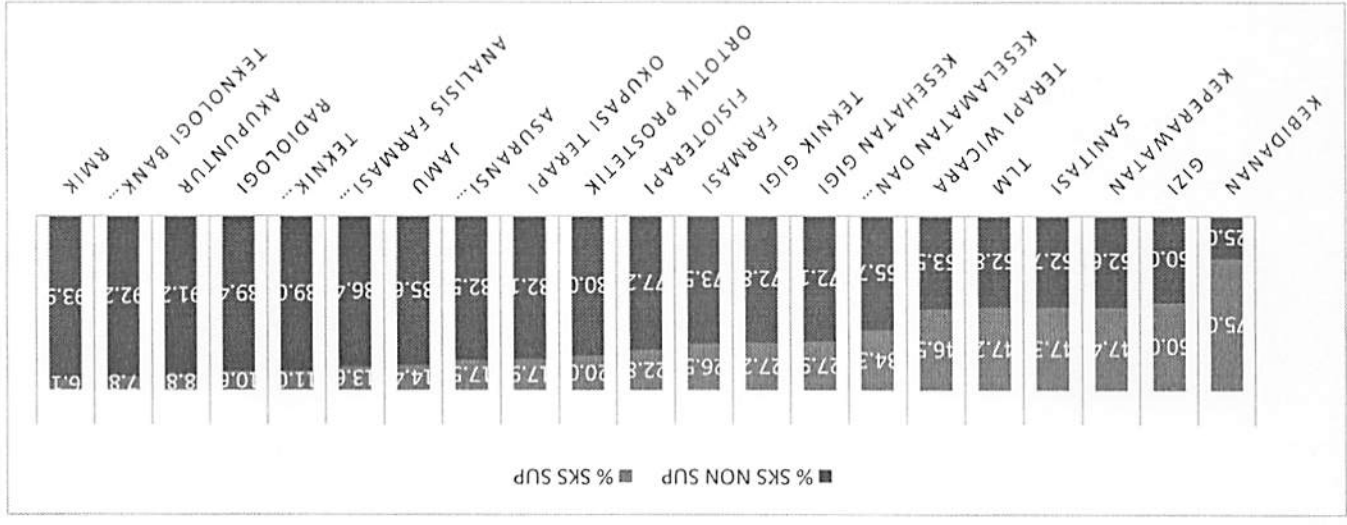
Prodi-prodi Poltekkes Kemnekes telah melakukan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (constructive alignment).

3.4 Pengayaan Sentra Ungguln Pendidikan dalam Rencana Pembelajaran Semester Sebelum Rencana Pembelajaran Semester (RPS) disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pen- capaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

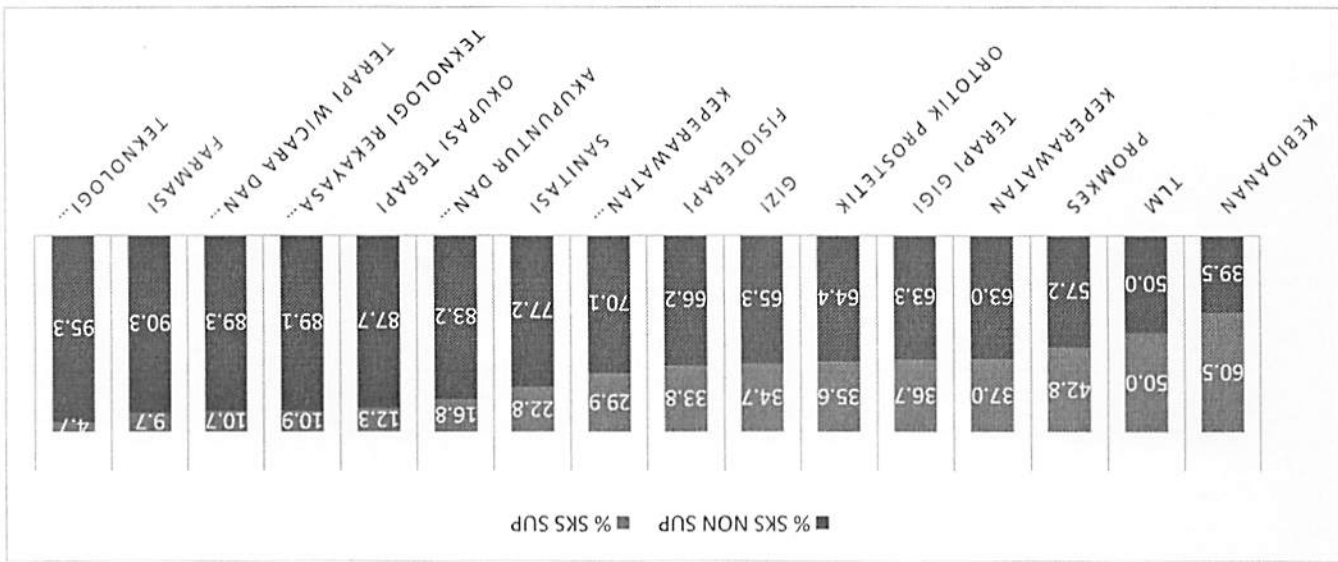
CPL pada Prodi-Prodi Poltekkes Kemenkes yang dirumuskan sejalan dengan SUP yang dikembangkan guna mendukung Transformasi Kesehatan yaitu lulusan yang mampu mendukung Kementerian Kesehatan dalam meningkatkan pemberian layanan kesehatan .

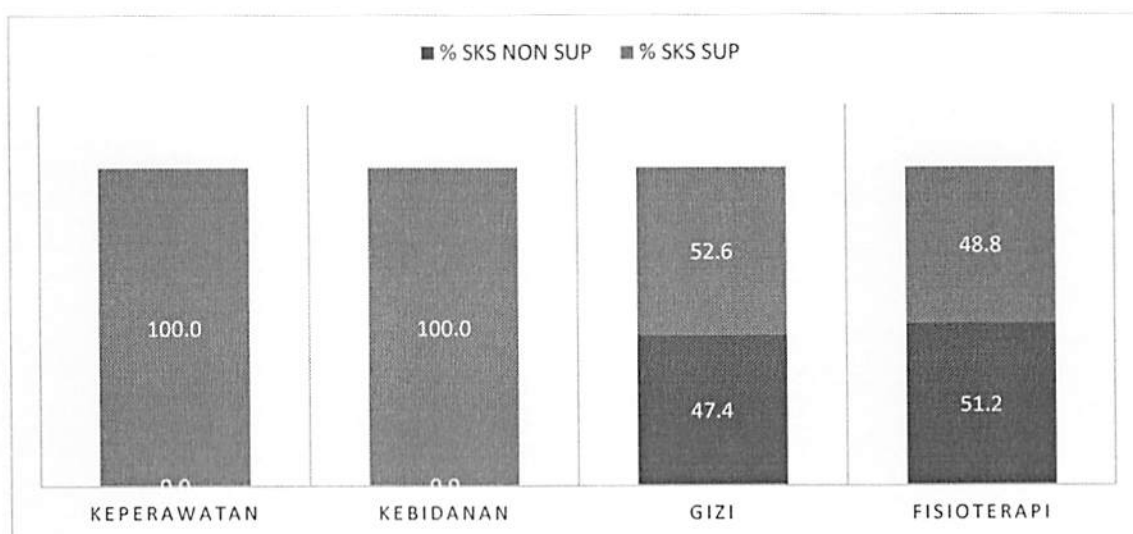
RPS yang disusun memuat bahan kajian-bahan kajian yang sejalan dengan SUP yang ada pada Prodi-Prodi Poltekkes Kemenkes.

TABEL 3.15
PROSENTASE SKS SENTRA UNGGULAN PENDIDIKAN PADA PRODI DIPLOMA TIGA POLTEKKES KEMENKES



TABEL 3.16
PROSENTASE SKS SUP PRODI SARJANA TERAPAN POLTEKKES KEMENKES





TABEL 3.17.
PROSENTASE SKS SUP PRODI SARJANA TERAPAN
POLTEKKES KEMENKES

3.5 Integrasi Pengembangan Unggulan dalam mendukung Program Kementerian Kesehatan:

1. Institusi/Poltekkes

Layer pertama untuk transformasi Institusi/Poltekkes bertujuan untuk perbaikan kualitas lulusan dan pendidikan dengan indikator utama:

- peningkatan 50% (lima puluh persen) sebaran lulusan di luar negeri; dan
- peningkatan 5% (lima persen) sebaran lulusan institusi/RS terbaik yang ada di Indonesia.

Inisiatif programnya dilaksanakan melalui:

- ekspansi kerjasama dan curriculum by design kelas internasional; dan
- membentuk pusat unggulan Poltekkes.

Program dari peningkatan transformasi Institusi/Poltekkes melalui dua tahap yaitu Short Term (6-12 bulan) dan *Long Term* (5 tahun). Adapun kegiatan Short Term yaitu melalui ekspansi kerjasama yang telah dilakukan yaitu Ekspansi G to G, G to P, P to P dan Mandiri. Program Long Term dengan membentuk sentra unggulan yang menjadi entitas dalam mendukung program Kemenkes.

2. Daerah

Layer kedua untuk transformasi Institusi/Poltekkes bertujuan untuk pemenuhan tenaga kesehatan di daerah dengan indikator utama terpenuhinya 35% (tiga puluh lima) dari puskesmas yang belum lengkap 7 (tujuh) nakes, diisi oleh lulusan Poltekkes di setiap daerahnya. Inisiatif program dilaksanakan melalui:

- regionalisasi kolaborasi pendayagunaan lulusan antar poltekkes; dan
- program magang mahasiswa dan lulusan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Regionalisasi kolaborasi antar Poltekkes dalam lima regional yang meliputi: 1) Jawa dan Bali; 2) Sumatera; 3) Kalimantan; 4) Sulawesi; 5)

Indonesia Timur, serta penguatan kerjasama dengan PEMDA sebagai upaya pemenuhan tenaga kesehatan daerah oleh masing-masing Poltekkes di daerahnya. Dalam upaya program magang untuk mahasiswa dengan magang semester akhir di puskesmas secara simultan, sedangkan program magang untuk lulusan dilakukan secara simultan untuk mengisi kekosongan 7 Nakes di setiap daerah dengan membuat kebijakan magang berperiode di puskesmas yang belum lengkap 7 Nakes. Peran Poltekkes yaitu penguatan negosiasi dan MoU dengan PEMDA dalam penguatan komitmen kerjasama menjadi peran utama Poltekkes Kemenkes untuk memenuhi tenaga kesehatan yang kosong di setiap di daerahnya.

3. Pemerintah Pusat

Layer ketiga untuk transformasi Institusi/Poltekkes bertujuan untuk mengawal dan memonitor kebijakan pemerintah pusat dalam mendukung program prioritas dengan indikator utama 60% penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terlibat dalam lima program prioritas yaitu stunting, TBC, Penyakit Tidak Menular, Penyakit Menular, serta AKI-AKB di wilayah binaan Poltekkes. Inisiatif program dilaksanakan melalui: 1) penelitian tematik sebagai evaluator implementasi lima program prioritas Kemenkes; 2) pengabdian masyarakat di wilayah binaan pada lima program prioritas Kemenkes.

Penelitian tematik yang dilakukan oleh Poltekkes akan menjadi Evaluator dari Implementasi 5 (lima Program Prioritas Kemenkes dan elaborasi peran Poltekkes di wilayah binaan secara Proaktif melalui pengabdian masyarakat di 5 program prioritas Kemenkes, serta berkontribusi secara aktif mendukung percepatan program penurunan prevalensi / angka kesakitan (Stunting – TBC – PTM – AKI/AKB). Sinergitas dari penelitian dan pengabmas Poltekkes akan menghasilkan rekomendasi kebijakan dalam mengawal keberhasilan program prioritas Pemerintah Pusat.

3.6 Pengembangan Pendidikan Poltekkes Kemenkes

1. Penataan Kerangka Poltekkes

Pengembangan sistem pendidikan tenaga kesehatan berperan untuk membentuk keahlian dan keterampilan tenaga kesehatan sebagai strategis dalam memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan. Tugas pokok dan fungsi tenaga kesehatan harus sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan berupaya memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan melalui program pendayagunaan lulusan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan sesuai dengan kebutuhan nasional bidang kesehatan.

2. Peningkatan Akses dan Pemerataan Pendidikan Poltekkes

a. Kemudahan Akses Mengikuti Pendidikan di Poltekkes Kemenkes

Pendidikan tinggi bidang kesehatan yang tercantum dalam Undang- Undang RI Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan diarahkan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar profesi dan standar pelayanan kesehatan. Bentuk implementasinya diawali dengan penjurangan calon mahasiswa yang berkualitas sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

Seleksi calon mahasiswa dilaksanakan melalui rangkaian seleksi dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon mahasiswa. Kegiatan seleksi dilakukan bukan hanya untuk mengukur kemampuan secara umum, tetapi lebih menitikberatkan pada penjurian calon mahasiswa dengan kemampuan akademik yang baik. Penjurian calon mahasiswa dilaksanakan melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Poltekkes Kemenkes.

b. Analisis Distribusi Poltekkes yang ada di Indonesia

Undang-Undang Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa Poltekkes Kemenkes merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan atau teknologi di bidang kesehatan dan jika memenuhi syarat, dapat menyelenggarakan pendidikan profesi, serta dapat mengembangkan sampai program magister terapan atau program doktor terapan.

Poltekkes Kemenkes mayoritas menyelenggarakan program studi Diploma III, Sarjana Terapan dan Profesi serta ada 1 (satu) Poltekkes Kemenkes yang telah menyelenggarakan program studi magister terapan. Diharapkan pada proyeksi dua atau tiga tahun akan ada penambahan Poltekkes yang menyelenggarakan program Magister Terapan.

c. Penataan Aset dan Sumber Daya Pendidikan Poltekkes

Jenis ketenagaan yang ada di Undang-Undang Tenaga Kesehatan dengan Program Pendidikan yang diselenggarakan oleh Poltekkes, masih terdapat beberapa jenis ketenagaan yang belum dihasilkan oleh Poltekkes Kemenkes. Upaya pemenuhan kebutuhan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan saat ini dari 27 jenis pendidikan tenaga kesehatan terdapat 18 jenis yang diselenggarakan oleh Poltekkes Kemenkes. Perubahan dan pengembangan kebutuhan tenaga kesehatan pada Fasyankes dan dunia kerja merupakan keniscayaan yang harus disiapkan dengan berbagai keterampilan dan kompetensi yang berkombinasi dengan keilmuan vokasi yang inovatif dan aplikatif.

d. Pengembangan Sistem Penjaminan Kualitas Pendidikan Poltekkes.

3. Profil Akreditasi Poltekkes

Poltekkes Kemenkes menerapkan sistem penjaminan mutu internal dan berupaya memenuhi persyaratan akreditasi. Peran Pusat Pendidikan SDM Kesehatan dalam akreditasi adalah melakukan penyiapan penyusunan kebijakan teknis dan pelaksanaan di bidang fasilitasi akreditasi pendidikan SDM kesehatan sehingga program studi dan Poltekkes Kemenkes dapat memperoleh hasil akreditasi yang baik atau unggul.

4. Standarisasi Mutu (Kebijakan SPMI)

Setiap Perguruan Tinggi diwajibkan melaksanakan penjaminan mutu sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang RI nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Penjaminan mutu merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga stakeholder memperoleh kepuasan melalui penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Poltekkes Kemenkes diharapkan mampu melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan sesuai Standar Pendidikan Tinggi yang melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti).

5. Standar Pendidikan Tenaga Kesehatan

Pendidikan tinggi vokasi sebagai bagian integral sistem pendidikan nasional dan internasional menjadi salah satu motor penggerak atau leading sektor dalam membangun Indonesia yang sejahtera dan maju.

Pendidikan tinggi vokasi harus mampu menghasilkan tenaga kerja terampil dan terlatih yang dibutuhkan oleh dunia industri atau dunia kerja, mendorong para lulusan menjadi wirausahawan mandiri dan tangguh yang membawanya ke dalam kehidupan sejahtera. Poltekkes Kemenkes sebagai pendidikan tinggi vokasi harus mampu menunjukkan keunggulannya untuk meningkatkan daya saing bangsa.

6. Standar Pendayagunaan Tenaga Kesehatan

Pendayagunaan tenaga kesehatan meliputi penyebaran tenaga kesehatan yang merata dan berkeadilan, dan pengembangan termasuk peningkatan karir. Peningkatan pendayagunaan tenaga kesehatan diupayakan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan kesehatan di semua lini dari daerah sampai pusat secara lintas sektor, termasuk swasta, serta memenuhi kebutuhan pasar dalam menghadapi pasar bebas di era globalisasi.

Pendayagunaan tenaga kesehatan terutama lulusan Poltekkes Kemenkes diarahkan pada pemenuhan tenaga kesehatan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit serta Permenkes No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

Pendayagunaan tenaga kesehatan di daerah tertinggal, terpencil, perbatasan dan kepulauan (DTPK) dan Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK), perlu memperoleh perhatian khusus. Pendayagunaan tenaga kesehatan untuk manajemen kesehatan, institusi pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan, institusi penelitian dan pengembangan kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, juga perlu mendapatkan perhatian yang memadai.

7. Standarisasi Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan

Dalam menjalankan amanah Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Tenaga Kesehatan, mahasiswa bidang kesehatan pada akhir masa pendidikan vokasi dan profesi harus mengikuti uji kompetensi secara nasional. Sejak tahun 2014, telah dilaksanakan uji kompetensi secara nasional untuk program DIII keperawatan, DIII kebidanan dan profesi ners, dan pada tahun 2018 dilaksanakan untuk seluruh jenis tenaga kesehatan.

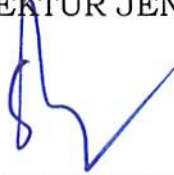
BAB IV PENUTUP

Peta Jalan Pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan melalui Sentra Unggulan Pendidikan (SUP) ini telah disusun untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan Pendidikan secara bertahap dalam peningkatan kualitas pengelolaan insitusi dan dalam penyusunan Rencana Strategis di lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.

Seiring perkembangan, peta jalan ini akan dimutakhirkan sesuai hasil evaluasi dan perkembangan kebijakan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi, dan Kementerian lain yang terkait, sesuai situasi yang memungkinkan untuk melakukan peninjauan kembali peta jalan ini.

Keberhasilan pengembangan Poltekkes Kemenkes tidak hanya ditentukan oleh adanya peta jalan ini, tetapi komitmen dan semangat dari semua pihak terkait.

DIREKTUR JENDERAL TENAGA KESEHATAN,



ARIANTI ANAYA

NAMA PROGRAM STUDI	JENJANG	VISI KEILMUAN	
		GENERIK	DENGAN SUP
		Catatan: farmakovigilans adalah ilmu dan kegiatan yang berkaitan dengan deteksi, penilaian, pemahaman, dan pencegahan efek samping atau masalah lain yang terkait dengan obat.	dengan masalah Kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/DM/Kanker/Malaria
Fisioterapi	D.Tiga	Mengembangkan keilmuan berbasis pemanfaatan robot, exoskeletons dan teknologi <i>wearable</i> dalam fisioterapi. Catatan: keilmuan robot dan exoskeletons membantu pasien dengan kelemahan atau kelumpuhan untuk bergerak dan berjalan, mempercepat proses rehabilitasi. Terapi dengan Bantuan Teknologi Wearable: Teknologi wearable seperti sensor gerak, <i>smartwatches</i> , dan pakaian pintar digunakan untuk memonitor dan mendukung pengobatan pasien. Mereka membantu dalam memantau kemajuan dan memberikan umpan balik <i>real-time</i> selama latihan rehabilitasi.	Mengembangkan keilmuan berbasis pemanfaatan robot, exoskeletons, dan teknologi <i>wearable</i> dalam fisioterapi untuk mendukung Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ Kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/ Penangan penderita dengan masalah DM/Kanker/Malaria
Fisioterapi	S.Tr.		
Pendidikan Profesi Fisioterapis	Profesi	Mengembangkan keilmuan berbasis pemanfaatan robot, exoskeletons, teknologi <i>wearable</i> , dan teknologi <i>Realitas Virtual (VR)</i> dan <i>Realitas Terpadu (AR)</i> dalam fisioterapi.	Mengembangkan keilmuan berbasis pemanfaatan robot, exoskeletons, teknologi <i>wearable</i> , dan teknologi <i>Realitas Virtual (VR)</i> dan <i>Realitas Terpadu (AR)</i> dalam fisioterapi untuk mendukung Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ penanganan penderita dengan masalah kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/DM/Kanker/Malaria
Gizi	D.Tiga	Mengembangkan keilmuan gizi berkelanjutan yang fokus pada pengurangan dampak produksi pangan terhadap lingkungan dan serta	Mengembangkan keilmuan gizi berkelanjutan yang fokus pada pengurangan dampak produksi pangan terhadap lingkungan dan serta pemanfaatan aplikasi digital berbasis AI untuk mendorong
Gizi dan Dietetika	S.Tr.		

NAMA PROGRAM STUDI	JENJANG	VISI KEILMUAN	
		GENERIK	DENGAN SUP
		pemanfaatan aplikasi digital berbasis kecerdasan buatan untuk mendorong pola makan yang sehat dan ramah lingkungan.	pola makan yang sehat dan ramah lingkungan yang relevan dalam mendukung Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ penanganan penderita dengan masalah Kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/DM/Kanker/Malaria
Pendidikan Profesi Dietisien	Profesi	Mengembangkan keilmuan nutrigenomik dan nutrigenetik serta pemanfaatan aplikasi digital berbasis kecerdasan buatan untuk mendorong pola makan yang sehat dan ramah lingkungan. Catatan: • Nutrigenomik dan Nutrigenetik: Memahami bagaimana genetika individu mempengaruhi respons tubuh terhadap makanan. Pengetahuan ini membantu dalam menyusun rencana diet yang lebih personalisasi dan efektif. • Teknologi Informasi dan Aplikasi Digital: Menggunakan aplikasi dan perangkat lunak untuk memantau asupan nutrisi, kebiasaan makan, dan kemajuan klien.	Mengembangkan keilmuan nutrigenomik dan nutrigenetik serta pemanfaatan aplikasi digital berbasis AI untuk mendorong pola makan yang sehat dan ramah lingkungan yang relevan dalam mendukung Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ penderita dengan masalah kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/DM/Kanker/Malaria
Jamu	D.Tiga	Mengembangkan keilmuan jamu dalam evidensiasi khasiat, standardisasi kualitas dan keamanan penggunaan jamu. Catatan: • Evidensiasi: melakukan studi klinis untuk membuktikan khasiat jamu secara ilmiah dengan mengumpulkan bukti empiris tentang keefektifan dan keamanan jamu dalam pengobatan penyakit tertentu.	Mengembangkan keilmuan jamu dalam evidensiasi khasiat, standardisasi kualitas dan keamanan penggunaan jamu untuk menunjang Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ penderita dengan masalah kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/DM/Kanker/Malaria

NAMA PROGRAM STUDI	JENJANG	VISI KEILMUAN	
		GENERIK	DENGAN SUP
		• Standardisasi dan Kualitas: Mengembangkan standar kualitas untuk bahan baku, proses produksi, dan produk jamu untuk memastikan konsistensi kualitas dan keamanan produk jamu.	
Kebidanan	D.Tiga	Mengembangkan keilmuan kebidanan dalam metode kelahiran dan integrasi teknologi mutakhir kedalam asuhan kebidanan esensial.	Mengembangkan keilmuan kebidanan dalam metode kelahiran dan integrasi teknologi mutakhir kedalam asuhan kebidanan esensial untuk menunjang Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak, serta bagi pasien yang beresiko masalah kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/DM/Kanker/Malaria
Kebidanan	S.Tr.		
Pendidikan Profesi Bidan	Profesi	Mengembangkan keilmuan kebidanan dalam metode kelahiran dengan resiko tinggi dan integrasi teknologi mutakhir kedalam asuhan kebidanan.	Mengembangkan keilmuan kebidanan dalam metode kelahiran dengan resiko tinggi dan integrasi teknologi mutakhir kedalam asuhan kebidanan untuk menunjang Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak, serta bagi pasien yang beresiko masalah kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/DM/Kanker/Malaria
Keperawatan	D.Tiga	Mengembangkan keilmuan keperawatan yang mengintegrasikan intervensi terkini berbasis bukti dan teknologi perawatan mutakhir dalam menangani asuhan keperawatan.	Mengembangkan keilmuan keperawatan yang mengintegrasikan intervensi terkini berbasis bukti dan teknologi perawatan mutakhir dalam menangani asuhan keperawatan Ibu, Anak, dan pasien yang beresiko masalah kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/DM/Kanker/Malaria
Keperawatan	S.Tr.		
Pendidikan Profesi Ners	Profesi	Mengembangkan keilmuan keperawatan yang mengintegrasikan intervensi terkini berbasis bukti dan spesialisasi teknologi perawatan mutakhir dalam menangani asuhan keperawatan dengan kasus spesifik.	Mengembangkan keilmuan keperawatan yang mengintegrasikan intervensi terkini berbasis bukti dan spesialisasi teknologi perawatan mutakhir dalam menangani asuhan keperawatan dengan kasus spesifik masalah kesehatan Ibu, Anak, dan pasien yang beresiko masalah kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/DM/Kanker/Malaria

NAMA PROGRAM STUDI	JENJANG	VISI KEILMUAN	
		GENERIK	DENGAN SUP
Keperawatan Anestesiologi	S.Tr.	Mengembangkan keilmuan keperawatan anestesi dalam Neurofisiologi Intraoperatif (IONM) dan pemanfaatan teknik anestesi yang fokus pada keamanan pasien	Mengembangkan keilmuan keperawatan anestesi dalam Neurofisiologi Intraoperatif (IONM) dan pemanfaatan teknik anestesi yang fokus pada Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ keamanan pasien dengan masalah kesehatan Ginjal/Hati/ Jantung/Otak/Paru/DM/ Kanker/Malaria.
Kesehatan Gigi	D.Tiga	Mengembangkan keilmuan terapi gigi dalam bidang intraoral digital dan kecerdasan buatan untuk memprediksi risiko kondisi gigi dan mulut secara akurat. • Teknologi Digital dan Pemindaian Intraoral: Penggunaan pemindaian intraoral digital yang memungkinkan terapis gigi untuk mengidentifikasi masalah gigi dan gusi dengan lebih cepat dan akurat, serta memfasilitasi komunikasi yang lebih baik dengan pasien dan dokter gigi. • Kecerdasan Buatan dan Analitik Data: AI dan analitik data digunakan untuk memprediksi risiko kondisi gigi dan mulut, memungkinkan terapis gigi untuk memberikan perawatan yang lebih proaktif dan personalisasi.	Mengembangkan keilmuan terapi gigi dalam bidang intraoral digital dan kecerdasan buatan untuk memprediksi risiko kondisi gigi dan mulut secara akurat, untuk mendukung Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ penanganan masalah kesehatan Ginjal/Hati/ Jantung/Otak/Paru/DM/ Kanker/Malaria.
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	S.Tr.	Mengembangkan keilmuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam bidang ergonomi maju serta pemanfaatan data besar (<i>big data</i>) dan kecerdasan buatan yang relevan untuk pengembangan strategi K3 yang efektif dan efisien. • Ergonomi Maju: bukan hanya terbatas pada desain tempat kerja	Mengembangkan keilmuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam bidang ergonomi maju serta pemanfaatan data besar (<i>big data</i>) dan kecerdasan buatan yang relevan untuk pengembangan strategi K3 yang efektif, efisien, dan mampu mengimplementasikan K3 terkait dengan Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ penderita dengan masalah kesehatan Ginjal/Hati/

NAMA PROGRAM STUDI	JENJANG	VISI KEILMUAN	
		GENERIK	DENGAN SUP
		fisik, tetapi juga pada aspek ergonomi kognitif yang berkaitan dengan beban kerja mental, kelelahan, dan stress. Penelitian ergonomi kini lebih holistik, mempertimbangkan interaksi antara fisik, kognitif, dan organisasi. • Analisis Big Data dan AI untuk Keselamatan: untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam kecelakaan dan cedera kerja dalam rangka mengembangkan strategi pencegahan yang lebih efektif berdasarkan analisis data yang luas dan mendalam.	Jantung/Otak/Paru/DM/Kanker/Malaria
Ortotik Prostetik	D.Tiga	Pengembangan keilmuan Ortotik-Prostetik dalam bidang prostetik bionik dan penggunaan material inovatif. • Pengembangan prostetik bionik yang dapat dikendalikan dengan otot, saraf, atau bahkan pikiran pengguna. Ini termasuk penggunaan teknologi antarmuka saraf-mesin (<i>neural-machine interface</i>) yang memungkinkan pengguna untuk mengontrol anggota tubuh buatan dengan cara yang sama seperti anggota tubuh asli. • Penggunaan material inovatif: Penggunaan material baru seperti polimer yang ringan dan kuat, bahan komposit, dan bahkan bahan yang dapat berubah bentuk (<i>shape-memory materials</i>) untuk meningkatkan kenyamanan dan	Pengembangan keilmuan Ortotik-Prostetik dalam bidang prostetik bionik dan penggunaan material inovatif dalam menunjang Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/penderita dengan masalah Kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/DM/Kanker/Malaria
Ortotik Prostetik	S.Tr.		

NAMA PROGRAM STUDI	JENJANG	VISI KEILMUAN	
		GENERIK	DENGAN SUP
		fungsi prostetik dan ortotik.	
Pengawasan Epidemiologi	D.Tiga	Mengembangkan keilmuan pengawasan epidemiologi berbasis data besar (<i>big data</i>) untuk memprediksi kejadian luar biasa dan faktor risiko penyakit.	Mengembangkan keilmuan pengawasan epidemiologi berbasis data besar (<i>big data</i>) untuk memprediksi kejadian luar biasa dan faktor risiko penyakit dalam menunjang Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru dan mengurangi resiko DM/Kanker/Malaria
Promosi Kesehatan	S.Tr.	Mengembangkan keilmuan promosi kesehatan dengan pemanfaatan Teknologi Digital dan Aplikasi Seluler serta data besar (<i>big data</i>) untuk memetakan situasi kesehatan dan potensi terjadinya resiko kesehatan. • Teknologi Digital dan Aplikasi Seluler untuk meningkatkan kesadaran kesehatan, pendidikan, dan perilaku sehat. Ini termasuk aplikasi untuk pelacakan diet dan kebugaran, aplikasi manajemen stres, dan alat untuk memantau kondisi kesehatan kronis. • Big Data dan Analitik Kesehatan untuk memetakan tren kesehatan, perilaku, dan hasil. Analitik canggih memungkinkan para profesional kesehatan untuk memprediksi wabah, memahami faktor risiko, dan mengembangkan intervensi yang lebih efektif.	Mengembangkan keilmuan promosi kesehatan dengan pemanfaatan Teknologi Digital dan Aplikasi Seluler serta data besar (<i>big data</i>) untuk memetakan situasi kesehatan dan potensi terjadinya resiko Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru dan mengurangi resiko DM/Kanker/Malaria.
Radiologi	D.Tiga	Pengembangan keilmuan dan teknologi radiologi dalam Pencitraan 3D dan 4D dan pemanfaatan kecerdasan buatan untuk analisis yang lebih akurat.	Pengembangan keilmuan dan teknologi radiologi dalam Pencitraan 3D dan 4D dan pemanfaatan kecerdasan buatan untuk analisis citra yang lebih akurat dalam menunjang ketepatan

NAMA PROGRAM STUDI	JENJANG	VISI KEILMUAN	
		GENERIK	DENGAN SUP
		• Pencitraan 3D dan 4D, terutama dalam ultrasound, menyediakan visualisasi yang lebih komprehensif dan dinamis dari struktur internal tubuh, sangat berguna dalam perencanaan pembedahan dan penilaian kondisi. • Kecerdasan Buatan (AI): untuk menganalisis gambar radiologi, membantu dalam deteksi dan karakterisasi lesi, serta mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi.	diagnosa terkait dengan masalah Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ Kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/ penyakit DM/Kanker/ Malaria.
Rekam Medis & Informasi Kesehatan	D.Tiga	Mengembangkan keilmuan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan pada integrasi data dengan <i>platform telemedicine</i> untuk memudahkan konsultasi jarak jauh dan pemantauan pasien, meningkatkan akses ke perawatan kesehatan, terutama di daerah terpencil serta keamanan siber untuk melindungi data pasien dari akses atau pelanggaran yang tidak sah.	Mengembangkan keilmuan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan pada integrasi data dengan <i>platform telemedicine</i> untuk memudahkan konsultasi jarak jauh dan pemantauan pasien, meningkatkan akses ke perawatan kesehatan, terutama di daerah terpencil, serta keamanan siber untuk melindungi data pasien dari akses atau pelanggaran yang tidak sah dalam menunjang Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ kesehatan Ginjal/ Hati/Jantung/Otak/Paru serta penanganan pasien penderitaDM/Kanker/ Malaria.
Sanitasi	D.Tiga	Mengembangkan keilmuan Sanitasi Berbasis Komunitas untuk meningkatkan ketersediaan air bersih dan kualitas lingkungan hidup yang sehat. • Pendekatan ini melibatkan komunitas lokal dalam desain, pembangunan, dan pengelolaan fasilitas sanitasi, memastikan bahwa solusi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat.	Membangkan keilmuan Sanitasi Berbasis Komunitas untuk meningkatkan ketersediaan air bersih dan kualitas lingkungan yang mendukung kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ kesehatan Ginjal/Hati/ Jantung/Otak/Paru/ pencegahan penyebaran penyakit DM/Kanker/ Malaria yang diakibatkan oleh lingkungan yang tidak sehat.

NAMA PROGRAM STUDI	JENJANG	VISI KEILMUAN	
		GENERIK	DENGAN SUP
Sanitasi Lingkungan	S.Tr.	Mengembangkan keilmuan sanitasi cerdas (<i>Smart Sanitation</i>) untuk meningkatkan ketersediaan air bersih dan kualitas lingkungan hidup yang sehat. Sanitasi cerdas: penggunaan sensor, <i>Internet of Things (IoT)</i>, dan data analitik untuk memonitor dan mengelola infrastruktur sanitasi, termasuk pemantauan kualitas air dan efisiensi pengolahan limbah.	Mengembangkan keilmuan sanitasi cerdas (<i>Smart Sanitation</i>) untuk meningkatkan ketersediaan air bersih dan kualitas lingkungan yang mendukung kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/ pencegahan penyebaran penyakit DM/Kanker/Malaria yang diakibatkan oleh lingkungan yang tidak sehat.
Teknik Gigi	D.Tiga	Mengembangkan keilmuan teknik pembuatan alat bantu gigi memanfaatkan bahan biomimetik dan teknologi Cetak 3D untuk produk yang lebih akurat dan prosedur yang lebih efisien. Bahan Biomimetik: Pengembangan material baru yang meniru sifat alami gigi, seperti keramik dan komposit lanjutan, menyediakan solusi yang lebih tahan lama dan estetik. Material ini dirancang untuk berintegrasi lebih baik dengan jaringan gigi alami dan mengurangi risiko reaksi alergi atau penolakan.	Mengembangkan keilmuan teknik pembuatan alat bantu gigi memanfaatkan bahan biomimetik dan teknologi Cetak 3D untuk produk yang lebih akurat dan prosedur yang lebih efisien, untuk menunjang Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ penderita dengan masalah kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/DM/Kanker/Malaria
Teknologi Bank Darah	D.Tiga	Pengembangan teknologi bank darah dalam hal automasi dan sistem informasi manajemen, teknologi <i>barcoding</i> dan RFID, dan metode pemisahan komponen darah yang lebih efisien. Automasi dan Sistem Informasi Manajemen: Penerapan sistem informasi manajemen yang terautomasi di bank darah memungkinkan pelacakan dan	Pengembangan teknologi bank darah dalam hal automasi dan sistem informasi manajemen, teknologi <i>barcoding</i> dan RFID, dan metode pemisahan komponen darah yang lebih efisien untuk menunjang Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ penderita dengan masalah kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/DM/Kanker/Malaria.

NAMA PROGRAM STUDI	JENJANG	VISI KEILMUAN	
		GENERIK	DENGAN SUP
		pengelolaan persediaan darah yang lebih efisien. Sistem ini meningkatkan akurasi data, meminimalisir kesalahan manusia, dan mempermudah proses audit. • Teknologi Barcoding dan RFID: Penggunaan teknologi barcoding dan Radio-Frequency Identification (RFID) untuk pelabelan kantong darah memungkinkan pelacakan yang lebih efisien dan mengurangi risiko kesalahan dalam penanganan darah. • Pemisahan Komponen Darah yang Lebih Efisien: Teknologi sentrifugasi dan pemisahan darah yang modern memungkinkan pemisahan komponen darah (seperti plasma, trombosit, dan sel darah merah) dengan lebih efisien dan dalam jumlah yang lebih akurat.	
Teknologi Elektro-medis	D.Tiga	Mengembangkan Teknologi Rekayasa Elektro-medis berbasis kecerdasan buatan dan <i>Internet of Medical Things (IoMT)</i> dalam manajemen teknologi dan manajemen data elektro-medis yang lebih luas dan terintegrasi, untuk meningkatkan akurasi diagnosa. • Kecerdasan buatan digunakan untuk meningkatkan akurasi diagnosa, dengan algoritma yang dapat menganalisis gambar medis, seperti MRI, CT scan, dan X-ray, untuk mendeteksi penyakit dengan presisi yang lebih tinggi.	Mengembangkan Teknologi Rekayasa Elektro-medis berbasis kecerdasan buatan dan <i>Internet of Medical Things (IoMT)</i> dalam manajemen teknologi dan manajemen data elektro-medis yang lebih luas dan terintegrasi, untuk meningkatkan akurasi diagnose, dalam menunjang kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ dan penanganan penderita dengan masalah kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/Paru/DM/Kanker/Malaria

NAMA PROGRAM STUDI	JENJANG	VISI KEILMUAN	
		GENERIK	DENGAN SUP
		Internet of Medical Things (IoMT): Integrasi Internet of Things dalam peralatan medis memungkinkan pengumpulan data kesehatan yang lebih luas dan terintegrasi, memfasilitasi pengawasan pasien dan manajemen penyakit.	
Teknologi Laboratorium Medis	D.Tiga	Mengembangkan keilmuan analisis berbasis molekuler dan otomasi teknologi laboratorium medis terkini untuk meningkatkan akurasi diagnosis	Mengembangkan keilmuan analisis berbasis molekuler dan otomasi teknologi laboratorium medis terkini untuk meningkatkan akurasi diagnosis dalam rangka menunjang Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/ Paru dan mengurangi resiko DM/Kanker/Malaria.
Teknologi Laboratorium Medis	S.Tr.	Mengembangkan keilmuan analisis berbasis genetik (<i>Next-Generation Genomic Sequencing / NGS</i>) dan otomasi teknologi laboratorium medis terkini untuk meningkatkan akurasi diagnosis	Mengembangkan keilmuan analisis berbasis genetik (<i>Next-Generation Genomic Sequencing / NGS</i>) dan otomasi teknologi laboratorium medis terkini untuk meningkatkan akurasi diagnosis dalam rangka menunjang Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ kesehatan Ginjal/Hati/Jantung/Otak/ Paru dan mengurangi resiko DM/Kanker/Malaria.
Teknologi Radiologi Pencitraan	S.Tr.	Mengembangkan keilmuan Teknologi Radiologi Pencitraan dalam bidang radiomik. • Radiomik adalah bidang ilmu yang relatif baru dan berkembang di dalam radiologi, yang berfokus pada ekstraksi sejumlah besar fitur kuantitatif dari gambar medis, seperti CT scans, MRI, atau PET scans. Konsep ini muncul dari pemahaman bahwa gambar medis dapat menyimpan data yang lebih mendalam daripada yang terlihat secara kasat mata.	Mengembangkan keilmuan Teknologi Radiologi Pencitraan dalam bidang radiomik untuk mengoptimalkan diagnosa terkait dengan masalah Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak/ Kesehatan Ginjal/ Hati/Jantung/Otak/Paru/ penyakit DM/Kanker/Malaria